

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

**PEMBENTUKAN DESA TANGGUH BENCANA DI DESA
KERTAWIRAMA KECAMATAN NUSAHERANG KABUPATEN
KUNINGAN**

**Oleh:
Kafillah Azwin
21.04.001**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2024**

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS
PEMBENTUKAN DESA TANGGUH BENCANA DI DESA
KERTAWIRAMA KECAMATAN NUSAHERANG KABUPATEN
KUNINGAN

Oleh:

Kafillah Azwin

NRP. 21.04.001

Telah disetujui pada tanggal

Oleh:

Pembimbing I



Dwi Yuliani, M.Si, Ph.D

Pembimbing II



Dra. Popon Sutarsih, M.Pd

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial



Dr. Denti Kardeti, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman karenanya Laporan Praktikum Komunitas Praktik Pekerjaan Sosial yang berjudul “**PEMBENTUKAN DESA TANGGUH BENCANA DI DESA KERTAWIRAMA KECAMATAN NUSAHERANG KABUPATEN KUNINGAN** “ dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktikum Komunitas yang berlokasi di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan.

Praktikan menyadari pelaksanaan praktikum Komunitas ini telah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan Praktikum Komunitas ini. Oleh karena itu, praktikan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Suharma, Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Hidayat, S.ST., MPS.Sp selaku Kepala Komunitas Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah mengoordinasikan kegiatan Praktikum Laboratorium.
4. Dwi Yuliani, M.Si., Ph.D. selaku Supervisor yang telah memberikan ilmu, arahan, dan bimbingannya pada Praktikan sehingga Praktikan dapat melaksanakan Praktikum dengan lancar.
5. Dra. Popon Sutarsih, M.Pd selaku Supervisor yang telah memberikan ilmu, arahan, dan bimbingannya pada Praktikan sehingga Praktikan dapat melaksanakan Praktikum dengan lancar.
6. Seluruh dosen Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung atas pembelajaran dan ilmu yang diberikan kepada praktikan untuk bekal selama pelaksanaan kegiatan praktikum.
7. Dani Siswanto selaku Kepala Desa Kertawirama yang telah bersedia memberikan kesempatan selama menjalankan praktikum Komunitas.

8. Saefulloh selaku Pembimbing Lapangan selama berada di desa Kertawirama yang selama ini setia membimbing dan membantu kebutuhan mahasiswa.
9. Para Kadus dusun Kliwon, Pahing, Manis, Wage, Puhun yang telah membimbing dan memberikan data-data yang di perlukan mahasiswa.
10. PKK dan masyarakat kertawirama yang telah menerima kami dengan baik.
11. Jumiaty yang memiliki rumah dan ikhlas menyewakan kepada mahasiswa.
12. Yayan Indrayana, S.IP selaku Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Kuningan dan jajaran
13. Kedua orang tua tercinta dan keluarga, yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan doanya untuk kelancaran selama Praktikum Komunitas.
14. Rekan satu kelompok praktikum komunitas.
15. Syahla Julia Hasbi yang telah menemani proses dari awal sampai akhir praktikum Komunitas ini
16. Semua pihak yang tidak bisa Praktikan ucapkan satu-persatu yang telah mendukung keberlangsungan proses pelaksanaan dan penyusunan laporan.
Semoga semua kebaikan ketulusan dari semua pihak yang telah memberikan dukungan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Demikian laporan ini disusun, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan praktikan pada khususnya.

Bandung, 1 Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR DIAGRAM.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas	3
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas.....	3
1.3 Manfaat	3
1.4 Sasaran.....	6
1.5 Sistematika Penulisan Laporan.....	6
BAB II PELAKSANAAN PRAKTIKUM KOMUNITAS	8
2.1 Metode Pekerjaan Sosial	8
2.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (<i>Group Work</i>)	20
2.3 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	24
2.4 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i>	28
2.5 Kajian Bencana Alam.....	29
2.6 Kajian Tentang Desa Tangguh Bencana.....	32
2.7 Regulasi yang mendukung penanganan kasus.....	37
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS	39
3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum.....	39
3.2 Program/Layanan yang diberikan Komunitas	49
3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas	50
BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS.....	54
4.1 Tahap Membangun Relasi (<i>Dialog</i>)	54
4.2 Tahap Asesmen (<i>Discovery</i>)	64
4.3 Tahap Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>).....	75
4.4 Tahap Intervensi (<i>Development</i>).....	81
4.5 Tahap Evaluasi (<i>Development</i>).....	95

4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (Continuity)	97
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS.....	98
5.1 Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas	98
5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadaapi dan Solusinya	98
5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.....	99
5.4 Tantangan Praktikum Komunitas	104
BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	105
6.1 Simpulan	105
6.2 Rekomendasi	106

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Organisasi Destana.....	37
Bagan 3.1 Struktur Desa.....	46
Bagan 4.1 Struktur TKM	79
Bagan 4.2 Struktur DESTANA	87

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1 Presentasi Mata Pecaharian.....	44
Diagram 3.2 Presentase Pendidikan.....	45
Diagram 4.1 Free Test 1	83
Diagram 4.2 Free Test 2	83
Diagram 4.3 Free Test 3	84
Diagram 4.4 Free Test 3	84
Diagram 4.5 Free Test 4	84
Diagram 4.6 Post Test 1	85
Diagram 4.7 Post Test 2	85
Diagram 4.8 Post Test 3	86
Diagram 4.9 Post Test 4	86
Diagram 4.10 Post Test 4	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Luas Wilayah Desa Kertawirama	41
Gambar 4.1 Observasi Lingkungan Desa	55
Gambar 4.2 Pemberian BLTDD	56
Gambar 4.3 Mengunjungi Kelompok Tani	57
Gambar 4.4 Berkunjung SD 2	57
Gambar 4.5 Kegiatan Iramma	58
Gambar 4.6 Arisan & Pengajian	58
Gambar 4.7 Rakor Posyandu	59
Gambar 4.8 Kegiatan Posyandu	59
Gambar 4.9 Hajat di gunung	60
Gambar 4.10 Home Visit Pak Kuwu	61
Gambar 4.11 <i>Home Visit</i> Ketua MUI	61
Gambar 4.12 <i>Home Visit</i> TBM	62
Gambar 4.13 <i>Home Visit</i> Kadus Kliwon	62
Gambar 4.14 <i>Home Visit</i> Kadus Pahing	63
Gambar 4.15 <i>Home Visit</i> UMKM	63
Gambar 4.16 Social Mapping	65
Gambar 4.17 Trasect walk	67
Gambar 4.18 Brosur PPKS	68
Gambar 4.19 <i>Community meeting</i>	70
Gambar 4.20 MPA	72
Gambar 4.21 Analisis Masalah	73
Gambar 4.22 Analisis Tujuan	74
Gambar 4.23 Tahap Analisis dan Tujuan	74
Gambar 4.24 Pembuatan ToP	77
Gambar 4.25 Plano TKM	80
Gambar 4.26 Janji Hati	80
Gambar 4.27 Koordinasi bersama BPBD	81
Gambar 4.28 Surat Permohonan Narasumber	82
Gambar 4.29 Poster TERKESIMA	82
Gambar 4.30 Berita Acara	88
Gambar 4.31 Sosialiasai Destana	89
Gambar 4.32 Golden Time	90
Gambar 4.33 Tentang Tas Siaga Bencana	91
Gambar 4.34 Peta Bencana Longsor	91
Gambar 4.35 Peta Letusan Gunung	92
Gambar 4.36 Peta Sesar Baribis	92
Gambar 4.37 Peta Sesar Baribis	93
Gambar 4.38 Sesar Ciremai	93
Gambar 4.39 Simulasi Bencana	94
Gambar 4.40 Peta Rawan Bendana & Evakuasi	94
Gambar 4.41 Terbentuk nya Destana	96
Gambar 5.1 Undangan sunat	100

Gambar 5.2 Panen padi	100
Gambar 5.3 Ronda Malam	101
Gambar 5.4 Tahlil.....	101
Gambar 5.5 Mengikuti Nobar	101
Gambar 5.6 Mengajar di TBM.....	102
Gambar 5.7 Mengajar madrasah.....	102
Gambar 5.8 Jum'at bersih.....	103
Gambar 5.9 Jumat Bersih.....	103
Gambar 5.10 Berkunjung ke curug bangkong.....	104
Gambar 5.11 Penyaluran Atensi.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Luas Tanah.....	40
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk.....	42
Tabel 3.3 Mata Pencaharian Penduduk.....	43
Tabel 4.1 Asesmen awal.....	68
Tabel 4.2 Fokus Permasalahan	69
Tabel 4.3 Prioritas Masalah yang di ambil	69
Tabel 4.4 Hasil assemen lanjutan menggunakan MPA	71
Tabel 4.6 Rencana Intervensi tools TOP	75
Tabel 4.6 Analisis SWOT	76
Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan TERKESIMA	78
Tabel 4.8 RAB Terkesima.....	79
Tabel 4.9 Pre test	83
Tabel 4.10 Post test.....	85
Tabel 4.11 Evaluasi hasil.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan engagement dan asesmen.

Pendekatan pembelajaran mahasiswa yang diterapkan adalah shadowing, tandem dan mandiri. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu engagement, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri.

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (*Dialog*), asesmen dan rencana intervensi (discovery), intervensi dan evaluasi (development), terminasi serta rujukan (continuity) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan.

Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (*Dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (development), hingga terminasi serta rujukan (continuity) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten.

Pedoman Praktikum Komunitas ini merupakan panduan penting bagi para

pembimbing/supervisor, mahasiswa, dan pihak stakeholder di komunitas pada pemerintah kelurahan/desa di Kabupaten Kuningan, guna memandu pelaksanaan praktikum mulai dari persiapan dan pra lapangan, pelaksanaan di lokasi praktikum, pengakhiran hingga penyusunan laporan praktikum.

Praktikan melakukan kegiatan dengan mengoptimalkan penggunaan Potensi dan Sumber kesejahteraan sosial (PSKS) yang ada di masyarakat serta kemampuan yang ada bersama masyarakat. Praktikum ini merupakan media pembelajaran bagi mahasiswa untuk menerapkan berbagai pengetahuan, keterampilan dan nilai yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik yang dilaksanakan pada kehidupan nyata dalam setting Lembaga/organisasi dan masyarakat. Praktikum ini diharapkan dapat mengasah kemampuan dan kompetensi pekerjaan sosial, kepekaan dalam menangani permasalahan PPKS serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas

Bahwa praktikan akan berfokus pada 26 PPKS yang ada di desa Kertawirama, pada pelaksanaan nya praktikan mengambil isu permasalahan kebencanaan, fokus masalah kebencanaan merupakan salah satu target untuk di intervensi pengembangan masyarakat karena dari hasil *Community meeting* isu ini menjadi prioritas yang paling banyak di voting karena urgensi dan dampak masalah yang mendesak dan harus segera ditangani dan didukung dengan beberapa kejadian bencana yang tahun terakhir memakan korban.

Berangkat dari hasil asesmen tentang tantangan masyarakat yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat di dapatkan tantangan yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat desa Kertawirama. Desa Kertawirama sendiri memiliki letak geografis yang sedikit curam dan menanjak banyak rumah rumah di bangun pada tanah yang memiliki cukup miring dan berpotensi terjadi nya pergerseran tanah.

Menurut hasil pemetaan oleh BPBD Kab. Kuningan bahwa desa Kertawirama memiliki ancaman bencana alam dan non alam yang dapat mengancam penghidupan dan kehidupan yaitu tanah longsor, cuaca ekstream, gempa bumi dan human eror pada tanggul waduk darma yang berdampak ke daerah sekitar dan paling dengan adalah desa Kertawirama.

Setelah dilakukan asesmen dan analisis penyebab hingga dampak dari permasalahan Kebencanaan di Desa Jalaksana, praktikan membuat rancangan program dan melakukan implementasi program yakni "Terdepan Kertawirama Siaga Mandiri (TERKESIMA) yang berfokus pada pembuatan Desa Tangguh Bencana di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan". Dengan adanya program yang dilaksanakan oleh praktikan, diharapkan dapat membantu penanganan bencana.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas

Tujuan Praktikum Komunitas terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

1.2.1 Tujuan umum

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (*Dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

1.2.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas
5. Mempraktikkan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*Dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

Manfaat yang di dapat oleh praktikan dalam menjalankan praktikum komunitas

di desa/kelurahan ini bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam beberapa hal yang bisa di maknai dalam kehidupan dan penerapan ilmu yaitu :

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*Dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).
6. terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.
7. Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat Desa Kertawirama dapat melakukan advokasi kebijakan dengan lembaga terkait.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta pemberdayaan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

1.3.2 Bagi Lembaga Poltekesos

Manfaat yang di dapat oleh Lembaga selaku pihak akademisi dalam menjalankan praktikum komunitas di desa/kelurahan ini bagi Lembaga Poltekesos yaitu :

1. Mendapatkan masukan untuk pengembangan dan peningkatan kualitas kurikulum Program Studi Pekerjaan Sosial program Sarjana Terapan;
2. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Dosen dalam pelaksanaan Pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian supervisi praktik pekerjaan sosial bidang pekerjaan sosial;
3. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial.
4. Mengasah dosen-dosen junior agar bisa melakukan supervisi dengan lebih matang.

1.3.3 Bagi Komunitas

Manfaat praktikum komunitas dan masyarakat adalah:

1. Meningkatnya kemampuan komunitas dan masyarakat dalam menganalisis, mengelola dan mengembangkan program layanan Pekerja Sosial bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) sehingga meningkatnya kesejahteraan masyarakat;
2. Meningkatnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) di komunitas dan masyarakat dalam memberikan layanan terhadap PPKS dengan memanfaatkan potensi dan sumber kesejahteraan sosial (PSKS) yang ada di lingkungannya;
3. Meningkatnya kemampuan komunitas dan masyarakat untuk mengembangkan jaringan dengan berbagai *significant others* dan pemangku kepentingan dalam rangka memberikan layanan terhadap PPKS;
4. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan komunitas dan masyarakat;
5. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan pelayanan rehabilitasi sosial berbasis komunitas;
6. Mendapatkan masukan data tentang kondisi faktual PPKS dan PSKS.

7. Bisa membentuk Desa Tangguh Bencana agar bisa menjadi desa mandiri dan siap dalam menghadapi bencana.

1.4 Sasaran

Praktikan dalam menjalankan praktikum komunitas ini menentukan sasaran pada masyarakat desa dengan pendekatan *Community Work* dengan menentukan sasaran organisasi, masyarakat serta kebijakan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada atau bahkan membentuk tipe kelompok baru sebagai jalan usaha untuk melakukan perubahan pada komunitas.

1.5 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan laporan praktikum laboratorium/magang ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat terkait latar belakang praktikum Komunitas, Tujuan dan manfaat praktikum Komunitas, Sasaran praktikum Komunitas, Sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

Memuat hal tentang Metode Pekerjaan Sosial dengan komunitas (*Community Work*) yang terdiri dari tujuan, model pendekatan, strategi, dan taktik, tehnik pengetahuan dan keterampilan dalam *Community Work*. Ada tahapan dalam proses pekerjaan sosial, hingga perana pekerjaan sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*, dan tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang di tangani dan yang terakhir mengenai regulasi yang mendukung penanganan kasus.

BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

Memuat tentang gambaran umum komunitas lokasi praktikum, program dan layanan yang diberikan komunitas dan profil penerima manfaat program

BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

Memuat tentang aspek tahapan membangun relasi (*Dialog*), asesmen (*Discovery*), tahapan rencana intervensi (*Discovery*),

tahap Intervensi (Development), Tahap evaluasi (Development) dan terakhir tahap terminasi dan rujukan (Continuity).

BAB V PRAKTIKAN BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

Memuat tentang Integritas/keterkaitan/saling melengkapi metode *Community Work* dan group work dan capaian terbaik, Refleksi praktikan dari pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerjaan sosial dan dilema etik, kemudian keterlibatan peran praktikan dalam kegiatan di lokasi dan yang terakhir tantangan praktikum komunitas.

BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Memuat terkait kesimpulan yang menggambarkan tentang seluruh kegiatan yang dilakukan oleh praktikan selama proses praktikum Komunitas dan rekomenasi yang bisa menjadi bahan tinjauan ulang untuk kemajuan Komunitas dalam meningkatkan pelayanan yang lebih prima

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

2.1 Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

Menurut George (Hakim, 2010) mencatat bahwa ada sebuah gerakan ke arah pembangunan sosial atau social work makro di beberapa negara di Asia. "Social workers sedang disiapkan untuk *Community Work* di level perdesaan dan lain-lain, mereka dilatih sebagai fungsionaris di level bawah untuk kementerian-kementerian di pemerintah atau sebagai aktivis-aktivis sosial untuk mendorong partisipasi Masyarakat atau untuk bekerja di bidang administrasi dan perencanaan social. Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat (community organization and community development) merupakan salah satu metode dalam pekerjaan sosial yang diarahkan kepada masyarakat atau komunitas. Hawtin & Smith, 2007) mengatakan bahwa

"community development is the process of collective action to achieve social justice and change by with communities to identify needs and take action to meet them. It is based on an agreed set of values and is particularly important to vulnerable groups and disadvantaged communities"

(pengembangan masyarakat adalah proses tindakan kolektif untuk mencapai keadilan sosial dan perubahan dengan masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan mengambil tindakan untuk memenuhinya. Hal ini di dasarkan pada seperangkat nilai yang disepakati dan khususnya sangat penting bagi kelompok rentan dan masyarakat yang tidak beruntung). Menurut Persatuan Bangsa-Bangsa (Rothman, Erlich, Tropman & Cox, 1995, 28) 253 Perbandingan Model Intervensi Komunitas Dalam Praktik Makro Pekerjaan Sosial, Abu Huraerah bahwa

"community development can be tentatively defined as a process designed to create conditions of economic and social progress for the whole community with its active participation and the fullest possible reliance on the community's initiative"

(pengembangan masyarakat secara tentatif dapat didefinisikan sebagai proses yang dirancang untuk menciptakan kondisi kemajuan ekonomi dan sosial bagi

seluruh masyarakat dengan partisipasi aktif dan ketergantungan penuh pada inisiatif masyarakat).

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab yakni “(syaraka) yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat disebut dengan “society” yang berasal dari kata latin “socius” yang berarti “kawan”. Soerjono Soekanto (2013:133) menyatakan secara singkat bahwa “Masyarakat menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam artian geografis) dengan batas-batas tertentu di mana faktor utama yang menjadi dasar interaksi yang lebih besar di antara para anggotanya, dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayahnya”.

Menurut Edi Suharto (2005) Komunitas memiliki pengertian yang hampir sama dengan masyarakat. Masyarakat memiliki dua cakupan, yaitu dalam arti sempit dan luas. Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”. Komunitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban. Warren dalam Netting (2001: 127), mengemukakan komunitas merupakan organisasi kegiatan sosial yang orang mampu mengakses kepada apa yang diperlukan untuk hidup sehari-hari, seperti sekolah, toko kelontong, rumah sakit, rumah ibadah, dan unit sosial. Sebuah komunitas mungkin atau tidak mungkin memiliki ikatan yang jelas, namun sangat penting diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia.

2.1.2 Jenis-jenis Komunitas

Menurut Kingsley dalam Soerjono Soekanto (2010:135) klasifikasi komunitas dapat digunakan empat kriteria yang saling berpautan yaitu:

1. Jumlah Penduduk
2. Luas, kekayaan, dan kepadatan penduduk daerah pedalaman
3. Fungsi-fungsi khusus komunitas terhadap seluruh masyarakat
4. Organisasi komunitas yang bersangkutan

Kriteria tersebut dapat digunakan untuk membedakan antara bermacam-macam jenis komunitas yang sederhana dengan yang modern, serta jenis komunitas

pedesaan dan perkotaan. Di dalam masyarakat modern, seringkali dibedakan antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan.

Menurut Soerjono Soekanto (2006 :143) Masyarakat pedesaan diartikan sebagai masyarakat yang memiliki hubungan yang lebih mendalam dan erat serta sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Masyarakat pedesaan identik dengan istilah gotong royong yang merupakan kerja sama untuk mencapai kepentingan-kepentingan mereka. Karakteristik masyarakat pedesaan dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Warga memiliki hubungan yang erat
2. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar kekeluargaan
3. Umumnya hidup dari pertanian
4. Golongan orang tua memegang peranan penting
5. Dari sudut pemerintahan, hubungan antara penguasa dan rakyat bersifat informal
6. Perhatian masyarakat lebih kepada keperluan utama dalam menunjang kehidupan
7. Kehidupan keagamaan lebih kental
8. Banyak berurbanisasi ke kota karena ada suatu faktor menarik dari kota

2.1.3 Ciri-Ciri Komunitas

Menurut Abidin (2012) suatu komunitas memiliki ciri-ciri seperti adanya daerah/batas tertentu, adanya manusia yang bertempat tinggal, adanya kehidupan masyarakat, dan adanya hubungan sosial antara anggota kelompoknya. Selain pendapat tersebut Mac Iver dan Charlie H. Pale menambahkan ciri-ciri komunitas yaitu a common life & community centiment yang mencakup unsur-unsur:

1. Seperasaan

Unsur seperasaan akibat seseorang mengidentifikasi dirinya sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut, sehingga kesemuanya dapat menyebutkan dirinya sebagai “kelompok kami”, “perasaan kami” dan lain sebagainya. Perasaan tersebut timbul apabila orang-orang tersebut mempunyai kepentingan yang sama di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

2. Sepenanggungan

Setiap individu sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat

sendiri memungkinkan peranan dalam kelompok dijalankan, sehingga mempunyai kedudukan yang pasti.

3. Saling Memerlukan

Individu yang tergabung dalam komunitas merasakan dirinya tergantung pada komunitasnya yang meliputi kebutuhan fisiik maupun kebutuhan-kebutuhan psikologis. Kebutuhan fisik seseorang misalnya kebutuhan atas makanan dan perumahan. Sedangkan secara psikologis individu akan mencari perlindungan kelompoknya apabila berada dalam ketakutan atau ancaman.

2.1.4 Aset Komunitas

Menurut Isbandi Rukminto Adi (2008) aset komunitas dalam pengembangan masyarakat terbagi dalam enam aset, diantaranya yaitu:

1. Modal Fisik (*physical capital*)

Modal fisik merupakan salah satu modal dasar yang terdapat dalam setiap masyarakat, baik itu masyarakat yang hidup secara 26 tradisional maupun masyarakat yang modern. Modal fisik, yaitu berupa bangunan (rumah, pertokoan, perkantoran, dan lain-lain) dan infrastruktur (jalan raya, jembatan, jalan kereta api, jaringan telepon, dan lain-lain).

2. Modal Finansial (*financial capital*)

Selain modal fisik, modal lain yang cukup banyak diperhitungkan dalam menentukan kesejahteraan suatu komunitas adalah modal finansial. Modal finansial adalah dukungan keuangan yang dimiliki suatu komunitas yang dapat digunakan untuk membiayai proses pembangunan yang diadakan dalam komunitas tersebut.

3. Modal Lingkungan (*environmental capital*)

Modal lain yang juga mempunyai nilai penting dalam suatu perencanaan partisipatif adalah adanya modal lingkungan yang dapat diakses dan dimanfaatkan masyarakat. Modal lingkungan juga dapat berupa potensi yang belum diolah dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, serta mempunyai nilai yang tinggi dalam upaya pelestarian alam dan juga kenyamanan hidup.

4. Modal Teknologi (*technological capital*)

Keberadaan teknologi dalam suatu komunitas tidaklah selalu berarti teknologi

yang canggih dan kompleks seperti apa yang dikembangkan diberbagai negara yang sudah berkembang, yang melibatkan berbagai perangkat computer serta mesin yang modern. Modal teknologi yang dimaksud disini terkait dengan ketersediaan teknologi tepat guna yang bermanfaat untuk masyarakat.

5. Modal Manusia (*human capital*)

Kekuatan masyarakat yang menjadi titik tolak berkembangnya suatu negara tidak dapat diragukan lagi terkait dengan unsur manusia yang menjadi modal dasar pembangunan mereka. Modal manusia berbicara mengenai sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat menguasai teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, baik itu teknologi yang sederhana maupun teknologi yang canggih.

6. Modal Sosial (*Social Capital*)

Modal sosial yang dimaksud disini adalah norma dan aturan yang mengikat warga masyarakat yang berada di dalamnya, dan mengatur pola perilaku warga, juga unsur kepercayaan (*trust*) dan jaringan (*networking*) antar warga masyarakat ataupun kelompok masyarakat

2.1.5 Komponen Komunitas

Terdapat 4 komponen yang sah untuk membentuk suatu komunitas, diantaranya :

1. *People*

Komponen pertama adalah *people* atau orang-orang yang menjadi bagian dari komunitas, tanpa adanya orang-orang maka komunitas tidak dapat terbentuk.

2. *Place or Territory*

Komponen kedua adalah *place or territory*, yaitu di mana orang-orang akan berkumpul atau berada pada suatu wilayah yang sama.

3. *Social Interaction*

Komponen ketiga adalah interaksi sosial yang merupakan proses proses sosial berupa hubungan sosial antara satu individu dengan individu lainnya. Interaksi sosial merupakan suatu kegiatan yang terjadi dalam sebuah komunitas.

4. *Psychological Identification*

Komponen terakhir adalah identifikasi psikologi, yaitu adanya hubungan psikologis yang terjalin antar anggota komunitas.

2.1.6 Model Pekerjaan Sosial Makro

Glen (1993) mengungkapkan bahwa intervensi komunitas dilakukan dengan menggunakan tiga model, yaitu pengembangan masyarakat (*community development*), aksi komunitas (*community action*), dan pendekatan pelayanan masyarakat (*community service approach*). Kemudian, Glen memberikan penekanan untuk membedakan ketiga model ini dilihat dari aspek tujuan, partisipan, metode, dan peranan dari *Community Worker* dalam suatu proses intervensi sosial.

1. Pengembangan Masyarakat (*Community Development*)

Model pengembangan masyarakat memiliki tujuan untuk mengembangkan kemandirian masyarakat, di mana masalah sosial itu berada secara langsung sehingga masyarakat setempat mampu menangani sendiri masalah sosial tersebut. Masyarakat sendiri yang mendefinisikan masalahnya dan mencoba memenuhi kebutuhan yang saat itu benar-benar menjadi kebutuhan penyandang masalahnya. Metode yang dikembangkan dengan menyediakan infrastruktur yang benar-benar dibutuhkan masyarakat. Infrastruktur yang dimaksud adalah sarana prasarana dasar yang dibutuhkan penyandang masalah atau calon penerima manfaat. Peran yang dapat dilakukan pekerja sosial adalah pelayanan administratif.

2. Aksi Komunitas (*Community Action*)

Model aksi komunitas bertujuan mengkampanyekan kebijakan sosial yang terkait dengan masalah sosialnya. Apakah kebijakan tersebut belum ada atau sudah ada, tetapi belum relevan maupun adanya diskriminasi penerapan dari kebijakannya. Dalam menelisik kebijakan tersebut kelompok-kelompok dapat mengorganisir dirinya ke dalam kelompok sosial tertentu, sehingga kebijakan yang benar-benar dibutuhkan itu ada dan relevan. Metode yang dikembangkan mengkampanyekan isu-isu yang konkret pada saat ini sedang menjadi perbincangan sebagian besar atau seluruh lapisan masyarakat. Peran yang dapat dilakukan pekerja sosial adalah dengan memobilisasi kekuatan yang dimiliki masyarakat tersebut.

3. Pendekatan Pelayanan Masyarakat (*Community Services Approach*)

Metode pelayanan masyarakat bertujuan mengembangkan organisasi sosial yang

ada. Organisasi sosial yang sudah terbentuk menjalin kemitraan dengan sesamanya atau dengan organisasi lain yang sama-sama memiliki perhatian terhadap masalah sosial dimaksud. Metode yang dapat dikembangkan dengan terus melakukan pengembangan hubungan antar lembaga yang ada di sekitar masyarakat. Lembaga dimaksud adalah lembaga pemerintah, masyarakat, dunia usaha, ataupun perguruan tinggi. Peran yang dapat dilakukan pekerja sosial adalah sebagai manajer yang dapat melakukan restrukturisasi ini semata-mata untuk penanganan masalah sosial

2.1.7 Strategi dan Taktik dalam Pekerjaan Sosial Makro

Strategi adalah usaha-usaha menyeluruh yang dirancang untuk menjamin agar perubahan-perubahan yang diusulkan dapat diterima oleh partisipan ataupun *stakeholders* yang akan terlibat dan dilibatkan dalam proses perubahan. Menurut Netting (2004) strategi dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Kolaborasi

Kolaborasi yaitu relasi kerjasama antara sistem-sistem perubahan dimana mereka menyetujui bahwa perubahan harus dilakukan.

2. Kampanye

Kampanye yaitu kegiatan yang dilakukan untuk meyakinkan pihak lain akan pentingnya suatu perubahan.

3. Kontes

Kontes menunjuk pada kompetisi yang bersifat menang kalah dan digunakan manakala masing-masing pihak tidak atau belum memiliki kesepakatan bersama mengenai perubahan yang diusulkan.

2.1.8 Teknik Pekerjaan Sosial Makro

Adapun teknik-teknik pekerjaan sosial makro adalah sebagai berikut:

1. *Community Involvement* (CI)

Firsan (2011, hal 54-55) mengungkapkan bahwa *Community Involvement* (CI) merupakan teknik di mana praktikan meleburkan diri atau melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal, baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan serta menghindari adanya

tekanan dari pihak manapun.

2. *Methodology Participatory Assessment* (MPA)

Dayal et al (2000) mengemukakan bahwa *Methodology for Participatory Assessments* (MPA) adalah metode yang dikembangkan untuk menjalankan penilaian suatu proyek pembangunan masyarakat.

3. *Focus Group Discussion* (diskusi kelompok terfokus)

Teknik ini berupa diskusi antara beberapa orang untuk membicarakan hal-hal bersifat khusus secara mendalam yang dipandu oleh seorang *Fasilitator*. *Fasilitator* memimpin jalannya acara dengan dibantu oleh 2 (dua) orang notulen. *Fasilitator* memimpin jalannya FGD dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dijawab oleh tamu undangan kemudian jawaban tersebut ditulis oleh notulen.

4. *Technology Of Participation* (TOP)

Technology of Participation (TOP) adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif, sehingga seluruh pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan gagasan.

5. *Neighborhood Survey Study* (NSS)

W. S. Winkel (1995) menjelaskan bahwa *Neighborhood Survey Study* (NSS) adalah nama lain dari *Home Visit* atau kunjungan rumah yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan jalan mengunjungi rumah sasaran untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat dan untuk melengkapi data hasil asesmen yang sudah ada yang diperoleh dengan teknik lain.

2.1.9 Taktik Pekerjaan Sosial Makro

Brager & Holloway (1978), Brager, Specht, & Torczyner (1987), Netting, Kettner, & McMurty (1993) menyatakan bahwa dalam literatur pekerjaan sosial, taktik dibagi menjadi hubungan kerja di mana kedua sistem sepakat bahwa perubahan harus terjadi, sedangkan taktik kontes (*contest*) menunjukkan ketidaksepakatan antara kedua sistem tersebut. Taktik kampanye (*campaign*) digunakan ketika target harus yakin akan pentingnya perubahan, tetapi ketika komunikasi masih memungkinkan antara kedua sistem. Taktik kontes digunakan ketika tak satu pun dari dua lainnya memungkinkan lagi. Upaya perubahan dimulai dengan satu set taktik dapat berkembang ke set taktik yang lain, tergantung pada hubungan yang berkembang

antara tindakan dan sistem target. Dengan mengambil kerangka berpikir mengenai ketiga taktik dari Brager & Holloway tersebut, Netting, Kettner & McMurty (1993) mengembangkannya ke dalam sebuah model intervensi komunitas, yaitu:

1. Kolaborasi (*Collaboration*)

Kolaborasi dilakukan apabila sistem sasaran setuju (mudah diyakinkan untuk sepakat) dengan sistem kegiatan mengenai perlunya perubahan dan dukungan alokasi sumber. Dua jenis teknik kolaborasi yaitu:

a. Implementasi (*Implementation*)

Digunakan manakala sistem kegiatan dan sasaran bekerja sama dengan kesepakatan akan perubahan yang diinginkan serta adanya dukungan pengambil keputusan akan alokasi dana yang dibutuhkan.

b. Membangun Kapasitas (*Capacity Building*)

1) Partisipasi (*Participation*) Mengacu pada kegiatan-kegiatan yang berupaya untuk melibatkan anggota sistem klien dalam usaha perubahan.

2) Pemberdayaan (*Empowerment*) Pemberdayaan adalah proses menolong suatu kelompok atau masyarakat untuk mencapai pengaruh secara politik atau otoritas hukum yang relevan (Barker, 1987). Dalam teknik pemberdayaan, upaya diarahkan untuk memungkinkan orang menyadari akan hak-haknya, dan mengajari mereka mengenai cara mengolah hak-haknya, sehingga mereka lebih memiliki kemampuan dalam mengendalikan berbagai faktor yang mempengaruhi kehidupannya. Hal ini seringkali ditemukan bahwa masyarakat yang miskin dan berpendidikan rendah, tidak mengerti apa hak-hak yang sebenarnya dimilikinya.

2. Kampanye (*Campaign*)

Teknik ini perlu untuk dilakukan apabila sistem sasaran tidak menolak untuk berkomunikasi dengan sistem kegiatan, akan tetapi konsensus akan perlunya perubahan belum tercapai, atau sistem sasaran mendukung perubahan tetapi tidak ada alokasi sumber untuk perubahan tersebut. Termasuk ke dalam kategori teknik kampanye adalah:

a. Teknik Edukasi (*Education*)

Sistem perubahan berinteraksi dengan sistem sasaran dengan menyajikan

berbagai persepsi, sikap, opini, data dan informasi mengenai perubahan yang diinginkan, dengan tujuan untuk meyakinkan sistem sasaran mengubah cara berfikir atau bertindak, yang selama ini dianggap kurang sejalan dengan perubahan yang diperlukan.

b. Teknik Persuasi (Persuasion)

Mengacu pada seni untuk meyakinkan orang lain agar menerima dan mendukung pandangan-pandangannya atau persepsinya mengenai suatu isu.

c. Penggunaan Media Massa (Mass Media Appeal)

Media massa digunakan untuk mengembangkan dan menayangkan cerita-cerita yang bernuansa berita ke dalam media-media elektronik maupun cetak dengan tujuan untuk mempengaruhi pendapat umum. Teknik ini digunakan untuk mendesak para pengambil keputusan untuk menyepakati cara-cara pemecahan masalah yang telah teridentifikasi.

3. Kontes (*Contest*) Kontes dilakukan apabila sistem sasaran tidak setuju dengan perubahan dan atau alokasi sumber serta masih terbuka bagi terjadinya komunikasi mengenai ketidaksepakatan ini. Termasuk ke dalam kategori teknik ini adalah:

a. Tawar-menawar dan Negosiasi (*Bargaining and Negotiation*).

Teknik negosiasi dilakukan apabila kesepakatan atas pelaksanaan perubahan yang harus dilakukan, masih belum dicapai dan masih perlu dirundingkan. Atau, kesepakatan mengenai perubahan yang diinginkan telah dapat dicapai, akan tetapi alokasi sumber yang diperlukan masih belum disepakati.

b. Aksi Masyarakat atau Kelompok Besar (*Large Group or Community Action*)

Teknik aksi sosial hanya dilakukan jika pekerja sosial berhadapan dengan situasi di mana masyarakat berada pada pihak yang dirugikan oleh pihak lain, dan pekerja sosial maupun masyarakat tidak melihat adanya kesamaan tujuan antara berbagai pihak yang seharusnya bekerja sama untuk kepentingan Masyarakat.

2.1.10 Keterampilan Praktik Pekerjaan Sosial Makro

Keterampilan pekerjaan sosial makro menurut Mayo (dalam Lina Favourita, 2015) sebagai berikut:

1. Keterampilan menjalin relasi (*engagement*)
 2. Keterampilan melakukan riset atau investigasi
 3. Keterampilan dalam melakukan penilaian (*assessment*), termasuk penilaian kebutuhan (*need assessment*)
 4. Keterampilan melakukan dinamika kelompok
 5. Keterampilan bernegosiasi
 6. Keterampilan berkomunikasi
 7. Keterampilan dalam melakukan konsultasi
 8. Keterampilan dalam penulisan dan pencatatan khusus laporan
- Keterampilan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi

2.1.11 Teknologi Intervensi Komunitas yang Digunakan

Beberapa teknologi yang digunakan praktikan dalam melaksanakan praktikum komunitas di Desa Kertawirama, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan, yaitu:

1. *Community Involvement*

Teknik ini digunakan selama praktikum berlangsung terutama pada tahap persiapan. *Community Involvement* (CI) adalah proses meleburkan diri ke dalam masyarakat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat di Desa Kertawirama untuk membangun kepercayaan (*trust building*) antara praktikan dengan pemerintah desa, masyarakat dan stakeholders lainnya agar setiap kegiatan dalam proses praktikum mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa, masyarakat dan stakeholders lainnya. Kegiatan yang praktikan ikuti yaitu posyandu, liwetan, proses Jumat bersih, mengikuti acara hajatan sunatan, tahlil, arisan, pengajian, panen padi, ronda malam dan pembagian BLT, membantu renovasi gedung serba guna.

2. *Transect Walk*

Teknik *Transect Walk* yaitu praktikan mengamati langsung kondisi lingkungan di Desa Kertawirama. Praktikan melakukan *Transect Walk* untuk mengetahui wilayah desa baik dari kondisi wilayah, batas wilayah, keadaan, gambaran rutinitas dan perilaku masyarakat. *Transect Walk* dilakukan pada tahap inisiasi sosial agar praktikan mendapatkan gambaran umum permasalahan dan potensi yang ada di

Desa Kertawirama. Praktikan juga dapat memperoleh gambaran mengenai interaksi sosial masyarakat di desa tersebut.

3. *Home Visit*

Praktikan melakukan kunjungan ke rumah untuk melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat maupun masyarakat di desa untuk memperoleh informasi yang diperlukan selama praktikum. Informasi yang diperoleh baik mengenai pemerintah desa, isu permasalahan maupun kebutuhan yang diperlukan masyarakat di Desa Kertawirama. Kegiatan *Home Visit* ini untuk membangun kedekatan baik secara profesional maupun interpersonal dengan masyarakat.

4. *Community meeting Forum (CMF)*.

Teknik *Community meeting Forum (CMF)* merupakan kegiatan diskusi dengan cara mengumpulkan beberapa tokoh masyarakat dan perangkat desa yang ada di Desa Kertawirama. Teknik *Community meeting Forum (CMF)* atau praktikan sebut Rembug Warga ini dilaksanakan untuk memperoleh aspirasi ide-ide dari target group maupun interest group tentang isu masalah sosial yang ada di tiap RW di Desa Kertawirama serta potensi dan sumber yang tersedia, juga melakukan validasi tentang PPKS dan PSKS yang ada di Desa Kertawirama serta menentukan Prioritas Masalah yang ada di Desa Kertawirama.

5. *Methodology Participatory Assessment (MPA)*

Teknik *Methodology of Participatory Assessment (MPA)* merupakan pendekatan untuk menemukan dan menggali masalah, kebutuhan dan kekuatan masyarakat secara partisipatif. Praktikan melakukan asesmen terhadap permasalahan dengan melibatkan masyarakat. Praktikan bersama dengan masyarakat menentukan permasalahan, prioritas masalah, dan potensi yang digunakan untuk menangani permasalahan tersebut. 1 praktikan menggunakan media kertas plano dan kertas sticky notes untuk menyampaikan pendapat. Praktikan bertindak sebagai *Fasilitator* dalam pengungkapan berbagai masalah yang dirasakan oleh masyarakat. Penggunaan teknik ini menekankan bahwa masyarakat sadar akan keberadaan masalah dan sadar akan kebutuhan penyelesaiannya. Setelah

6. *Technology Of Participation (ToP)*

Technology Of Participation (ToP) adalah teknik perencanaan pengembangan

masyarakat secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam menentukan rencana intervensi atau rencana tindak lanjut untuk menangani isu permasalahan yang menjadi prioritas agar tercapai kondisi yang diinginkan.

Praktikan bertindak sebagai *Fasilitator* untuk memperoleh pendapat dan aspirasi masyarakat dalam penanganan masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar. Praktikan mendapatkan gambaran umum program yang akan dirancang. Melalui hal ini, praktikan menyusun tim kerja masyarakat lalu bersama tim kerja masyarakat menyusun nama program, bentuk kegiatan, tujuan, sasaran, pelaksana, waktu, pelaksana, sumber dana, dan indikator keberhasilan, serta di tutup dengan janji hati sebagai sebuah komitmen. Rencana ini merupakan pedoman dan langkah-langkah praktik intervensi yang akan dilakukan bersama masyarakat. Kegiatan ToP yang dilakukan oleh praktikan bersama dengan kelompok kepentingan serta kelompok sasaran dalam pembahasan permasalahan serta perumusan perencanaan intervensi permasalahan yang menjadi fokus praktikan.

2.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

2.2.1 *Social Group Work* (Pekerjaan Sosial dengan Kelompok)

Menurut Soetarso dalam Wibhawa et al., (2015), definisi *Social Group Work* yaitu: “*Social group work* adalah suatu metode untuk bekerja dengan, dan menghadapi orang-orang di dalam suatu kelompok, guna peningkatan kemampuan untuk melaksanakan fungsi sosial; serta guna pencapaian tujuan-tujuan yang secara sosial dianggap baik”. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode *Social Group Work* merupakan metode dalam memberi bantuan individu dalam sebuah kelompok untuk meningkatkan kapabilitas dalam menjalankan peran sosial dan mencapai tujuan secara efektif.. *Social Group Work* memiliki beberapa *tools* untuk dijadikan sebagai alternatif pemecahan masalah antara lain teknik *roleplay*, menurut Santrock dalam Uray Herlina (2015:97).

“*Role Play* (bermain peran) merupakan kegiatan yang dilakukan dengan metode bimbingan dan konseling kelompok yang dilakukan dengan sadar dan diskusi tentang peran yang memungkinkan anggota kelompok menganalisis konflik dan cara mengatasinya”

Menurut Budi Prayitno, (2009) *Social Group Work* merupakan salah satu metode pekerjaan sosial untuk memperbaiki dan meningkatkan pengalaman-pengalaman kelompok yang disusun secara sadar dan bertujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa *Social Group Work* adalah salah satu metode yang biasa digunakan pekerja sosial dalam proses pertolongan kesejahteraan sosial kepada klien, dimana menggunakan media dan pengalaman dalam kelompok untuk membantu klien dalam menemukan dan mencari solusi permasalahan yang dialaminya, agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

Bekerja bersama kelompok (*Social group work*), Metode bekerja bersama kelompok (*social group work*) pada konteks pekerjaan sosial adalah sebuah praktik yang bertujuan untuk meningkatkan keberfungsian sosial, yang dilakukan melalui media kelompok. Sejauh ini, praktik bekerja bersama kelompok lebih banyak dikenal untuk tujuan pertolongan klien yang memiliki masalah khusus seperti ketergantungan narkoba, depresi, konsep diri rendah dan sebagainya. Hal ini wajar, mengingat praktik bekerja bersama kelompok memang memiliki sejumlah keunggulan, yaitu antara lain penggunaan prinsip-prinsip *universalitas*, *rekonstruksi kognitif*, penerimaan, serta altruisme, dimana klien cenderung merasa nyaman dan diterima, sehingga mampu pada akhirnya mengungkapkan 17 permasalahan yang dialaminya, serta bahkan mampu memberikan saran-saran kepada anggota kelompok lainnya

2.2.2 Tipe Kelompok

Sebagai pemecahan masalah menggunakan metode *Social Group Work*, menurut Garvin dalam Herry Koswara, dkk (1999) terdapat tipe-tipe kelompok yang dijadikan sebagai alternatif pemecahan masalah yaitu:

1. *Social Conversation Groups* (Kelompok Percakapan Sosial)

Percakapan sosial ini sering digunakan dengan tujuan menguji dan menentukan seberapa dalam hubungan dapat dikembangkan diantara orang-orang yang tidak mengenal dengan baik. Percakapan sosial ini dilakukan tanpa adanya agenda formal yang sudah direncanakan. Topik pembicaraan pun dapat diubah, tidak dituntut untuk membicarakan suatu topik penting. Meskipun individu mungkin memiliki tujuan seperti itu tidak perlu menjadi agenda seluruh kelompok. Dalam pekerjaan sosial, percakapan sosial dengan 27 profesional lain sering terjadi, tetapi

kelompok yang melibatkan klien umumnya memiliki tujuan selain percakapan, seperti menyelesaikan masalah pribadi.

2. *Recreation Groups* (Kelompok Rekreasi)

Kelompok rekreasi dapat dikategorikan sebagai kelompok rekreasi informal atau pengembangan keterampilan kelompok rekreasi, contohnya seperti permainan ditaman dan atletik informal bersifat spontan, dan kelompok-kelompok tersebut praktis tanpa pemimpin. Rekreasi dan interaksi dengan orang lain diharapkan dapat membantu membangun karakter dan mencegah kenakalan remaja dengan memberikan alternatif kehidupan jalanan

3. *Recreation Skill Group* (Kelompok Rekreasi Keterampilan)

Kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pada waktu yang bersamaan dengan memberikan kesenangan. Kelompok ini memerlukan pelatih, instruktur, penasehat, serta lebih berorientasi pada aturan permainan.

4. *Educational Groups* (Kelompok Pendidikan)

Fokus kelompok ini adalah memperoleh pendidikan yang mengajarkan keterampilan khusus dan pengetahuan, seperti kelas tentang mengasuh anak, manajemen stres, parenting, bahasa Inggris sebagai bahasa asing, dan pelatihan ketegasan. Orientasi yang ditawarkan oleh sosial organisasi layanan untuk melatih relawan termasuk dalam kategori ini juga. Kelompok pendidikan biasanya memiliki suasana kelas, melibatkan interaksi kelompok dan diskusi 28 yang cukup, seorang profesional dengan keahlian di bidang tersebut, seringkali sosial pekerja, berperan sebagai guru

5. *Problem Solving Descicion Making* (Kelompok Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan)

Kelompok pemecahan masalah dan pengambilan keputusan melibatkan pihak pemberi dan pihak penerima pelayanan sosial yang terlibat dalam kegiatan secara bersama-sama. Kelompok harus memutuskan bagaimana mengalokasikan sumber-sumber dana yang terbaik, memutuskan bagaimana memperbaiki pelaksanaan program dengan klien, merubah keputusan kebijakan lembaga, dan memutuskan bagaimana memperbaiki usaha-usaha koordinasi dnegan lembaga lain.

6. *Self Help Groups* (Kelompok Bantu Diri)

Kelompok bantu diri merupakan suatu kelompok dimana tiap anggota saling berbagi masalah baik fisik maupun emosional atau isu tertentu. Kelompok bantu diri bertujuan untuk mengembangkan empati diantara sesama anggota kelompok dimana sesama anggota kelompok saling memberikan penguatan untuk membentuk coping yang adaptif.

7. *Socialization Groups* (Kelompok Sosialisasi)

Kelompok sosialisasi adalah kelompok yang dibentuk untuk mengembangkan sikap dan perilaku anggota kelompok yang lebih dapat diterima secara sosial. Mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, dan merencanakan masa depan adalah fokus lainnya. Kepemimpinan peran dalam 29 kelompok sosialisasi seringkali di isi oleh pekerja sosial yang bekerja dengan kelompok untuk kenakalan remaja, pemuda dari latar belakang ras yang beragam untuk mengurangi ketegangan rasial, dan wanita muda yang hamil dan belum menikah untuk membantu mereka membuat rencana untuk masa depan.

8. *Therapeutic Groups* (Kelompok Penyembuhan)

Kelompok terapi umumnya terdiri dari anggota dengan masalah emosional, perilaku, dan pribadi yang parah. Pemimpin kelompok seperti itu harus memiliki konseling yang luar biasa dan keterampilan kepemimpinan kelompok, termasuk kemampuan untuk secara akurat memahami inti dari tanggapan setiap anggota terhadap apa yang di komunikasikan. Pemimpin kelompok juga harus memiliki kapasitas pribadi untuk mengembangkan dan memelihara suasana yang konstruktif dalam sebuah grup. Seperti dalam konseling tatap muka, tujuan kelompok terapi adalah untuk meminta anggota mengeksplorasi masalah mereka secara mendalam dan kemudian mengembangkan strategi untuk menyelesaikannya.

9. *Sensitivity Groups* (Kelompok Penyembuhan)

Kelompok ini melakukan kegiatan dengan tujuan melakukan percakapan yang mendalam dengan sepenuh hati dan jujur tentang mengapa mereka berperilaku seperti itu dalam kelompok. Tujuan kelompok ini adalah memperbaiki masalah

kesadaran antar pribadi

2.3 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.3.1 Membangun Relasi (Dialog)

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder/shareholder untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1. Persiapan Sosial untuk bekerjasama (*Preparing to work together*) Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pada tahap ini praktikan mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas dan interaksi bersama masyarakat, pertemuan Jumat bersih, mengikuti panen padi, pengajian setiap malam jum'at, Arisan, Tahlilan dsb, merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.
2. Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan partnership (*developing partnership*). Trust Building dapat dilakukan melalui strategi Kontak sosial, komunikasi dan Interaksi serta Pembiasaan.
3. Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*) Kepercayaan serta partnership tidak akan bertahan tanpa tujuan 6 yang jelas. Tujuan akan terdefinisikan dengan jelas melalui menelusuran tantangan yang dihadapi bersama.

2.3.2 Asesmen (Discovery)

Discovery adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalan sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta Menguatkan motivasi Kerjasama. Kegiatan dalam tahap ini meliputi :

1. Penggalan sumber daya (*exploring resource systems*)
Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik

sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*fisical capital*), sumber daya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial (*financial capital*). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (*social mapping*), dan Teknik yang digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*sustainability livelihood aset/ SLA*), *participatory rural appraisal* (PRA), Observasi, studi dokumentasi, wawancara, dll.

2. Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*Analyzing resource capabilities*)

Bauman (1990) menjelaskan bahwa analisis pada intinya merupakan suatu aktivitas memahami yang dilakukan dengan cara “mengurai”, yaitu membagi kesatuan ke dalam bagian-bagian kecil yang mempermudah pemahaman, “Mencari relevansi”, yaitu mencari hubungan antara bagian satu dengan bagian lain, serta “mengkaitkan”, yaitu menghubungkan bagian internal dengan faktor eksternal yang ada.

3. Membentuk tim (*team building*)

Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki keunikan tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disatukan oleh arah dan tujuan bersama.

2.3.3 Rencana Intervensi (Discovery)

Discovery dalam proses intervensi sosial, rencana intervensi fokus pada kegiatan eksplorasi dan pengumpulan informasi awal.

1. Merencanakan dan Menentukan intervensi (*framing solutions*)

Beraneka ragam alternatif solusi. Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama. Pernyataan bersama atas solusi ini harus selalu teringat dan “terpatri” dalam pikiran warga sebagai patokan yang harus selalu memandu langkah kerja warga mencapai tujuan yang dikehendaki.

2. Menguatkan motivasi kerjasama (*strengthening energy to work together*)

Pemahaman antar warga satu sama lain (*Mutual understanding*) tentang kebersatuan (*Sense of "Us"*), kesepakatan bersama (*Mutual Agreement*), perasaan saling memiliki antar warga (*Sense of Belonging*), merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan (*Instrument for Mobilization*) kerjasama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan (Bauman, 1990). Oleh karena itu, pekerja sosial masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat saling menguatkan (*mutual understanding, mutual agreement, sense of us, serta sense of belonging*), serta mengembangkan modal sosial.

2.3.4 Intervensi (*Development*)

Tahap *Development* dalam intervensi sosial merupakan fase krusial yang mentransformasi hasil temuan pada tahap *Discovery* menjadi rencana strategis dan konkret. Pada tahap ini, praktisi pekerjaan sosial tidak sekadar merumuskan konsep, melainkan merancang arsitektur perubahan sosial yang komprehensif, partisipatif, dan berkelanjutan yaitu :

1. Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan Masyarakat.
2. Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*)
Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan "Trust" antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian "Trust" juga harus dikembangkan dengan kuat.
3. Memperluas peluang (*expanding opportunities*)
Penggalian dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detil akan memperluas peluang atau

kemungkinan-kemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. Pengembangan Jaringan/modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang.

4. **Pemahaman akan keberhasilan yang telah dicapai (recognizing success)**
Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan. Keberhasilan yang dicapai ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja yang sesuai dengan tujuan-tujuan jangka pendek. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap proses yang dilakukan.
5. **Pendampingan untuk kesinambungan (facilitating for sustainability)**
Pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial masyarakat akan mempermudah keberlangsungan program yang dilakukan. Pekerja sosial masyarakat melakukan berbagai kegiatan, pertemuan, serta pemantauan atas kegiatan warga. Tahapan kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menjaga agar semangat kerja dan partisipasi warga tetap terjaga, dan misi utama program kegiatan yang dilakukan tetap dapat terjaga dengan baik.
6. **Pengembangan sistem informasi (developing information systems)**
Pengembangan sistem informasi ini dilakukan untuk menyebarluaskan kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan agar bisa direplikasi oleh pihak lain. Penyebarluasan informasi ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media (mass media appeal) misalnya dengan sosial media dll.

2.3.5 Evaluasi (*Development*)

Evaluasi didalam proses pemberdayaan dilakukan secara pariticipatif baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik. Sedangkan evaluasi hasil diarahkan untuk menilai ketepatan pencapaian tujuan.

2.3.6 Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau

kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan.

Rujukan ini merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi proses pertolongan. Rujukan diserahkan kepada Tim Kerja Masyarakat agar kegiatan intervensi yang telah dilaksanakan tetap berkelanjutan dan mengalami pengembangan.

2.4 Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*

Peran Pekerja Sosial dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas adalah sebagai berikut:

1. *Fasilitator*.

Pekerja Sosial berperan untuk memberikan motivasi, kesempatan, dan dukungan bagi masyarakat. Dalam peran *Fasilitator* ini pekerja sosial bertugas sebagai model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberi dukungan, membangun konsensus bersama, dan melakukan pengorganisasian serta pemanfaatan sumber.

2. Peran Edukasi

Peran ini menuntut praktikan aktif dalam setting agenda. Pekerja sosial masyarakat tidak hanya membantu sepanjang proses pengembangan masyarakat, tetapi secara nyata memiliki input yang lebih positif dan terarah sebagai hasil dari pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Peranan edukasional terdiri dari peningkatan kesadaran, memberikan informasi, konfrontasi, pelatihan.

3. *Advocator*.

Perwakilan Masyarakat. Pekerja Sosial berperan sebagai representasi dari masyarakat ketika berinteraksi dengan lembaga-lembaga eksternal. Sebagai perwakilan masyarakat pekerja sosial bertugas mencari sumber sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja.

4. Peran *Broker* (Penghubung)

Praktikan menghubungkan individu atau kelompok dalam masyarakat Desa Kertawirama yang membutuhkan pelayanan – pelayanan yang ada di lembaga-lembaga yang menyediakan layanan. Dalam hal ini praktikan menghubungkan masyarakat dan pemerintah desa dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kuningan.

5. Peran *Enabler* (Pemercepat Perubahan)

Praktikan berperan membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam mengakses sistem sumber yang ada, menggali masalah dan mengembangkan kemampuannya agar dapat mengatasi masalah. Praktikan berperan sebagai *Enabler* membantu pihak-pihak yang akan melaksanakan intervensi dalam mengembangkan relasi agar dapat bekerjasama dengan pihak lain dalam mengakses sumber yang ada di Desa Kertawirama.

6. Pendidik.

Pekerja Sosial berperan sebagai pemberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat. Sebagai pendidik pekerja sosial bertugas untuk membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, dan menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat.

2.5 Kajian Bencana Alam

2.5.1 Pengertian Bencana Alam

Menurut UU No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Bencana alam ialah suatu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam. Peristiwa alam tersebut dapat berupa banjir, letusan gunung api, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, kekeringan dan kebakaran hutan. Bencana alam merupakan peristiwa alam yang bisa bersifat tunggal atau bisa lebih dari satu peristiwa yang terjadi dalam waktu hamper

bersamaan.

Terjadinya bencana disebabkan oleh adanya pertemuan antara bahaya dan kerentanan sehingga menghasilkan risiko bencana. Risiko bencana dapat atau tidak dapat menjadi bencana bergantung dari unsur kerentanan (masyarakat yang berpotensi terkena bencana). Jika unsur kerentanan mengenal karakteristik bencana dan mampu menghadapinya maka tidak akan menjadi bencana. Sebaliknya, jika unsur kerentanan tidak mengenal karakteristik bencana dan tidak siap siaga menghadapi bencana maka akan menjadi bencana.

2.5.2 Unsur-Unsur Bencana

Nurjanah, dkk (2013: 15 – 19) menyatakan ada tiga unsur dalam bencana yaitu:

1. Bahaya (*Hazard*)

Bahaya merupakan suatu fenomena alam atau buatan yang berpotensi mengancam kehidupan manusia, kerugian harta benda, dan kerusakan lingkungan. Hal ini disebabkan karena bumi secara alami mengalami perubahan secara dinamis untuk mencapai keseimbangan sehingga dari penyebab tersebut timbulnya pergerakan kulit bumi, pembentukan gunung api, pengangkatan daerah dataran menjadi pegunungan, terjadinya longsor karena gempa bumi yang disebabkan oleh proses dari internal bumi yang merupakan fenomena alam. Fenomena alam tersebut berpotensi mengancam kehidupan manusia, kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia yaitu banjir karena buruknya sanitasi lingkungan, longsor karena tindakan penebangan pohon secara sembarangan, kebakaran hutan dan sebagainya.

2. Kerentananan (*Vulnerable*)

Kerentananan yaitu suatu kondisi dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bahaya. Bencana akan terjadi ketika “bahaya” terjadi pada “kondisi yang rentan”. Tingkat kerentananan suatu masyarakat dapat dilihat dari kerentananan fisik atau infrastruktur, sosial kependudukan dan ekonomi yang menggambarkan suatu kondisi fisik masyarakat yang rawan terhadap faktor bahaya. Indikator kerentananan suatu fisik masyarakat dapat dilihat dari persentase kawasan terbangun, kepadatan bangunan, persentase bangunan konstruksi darurat, jaringan listrik,

rasio panjang jalan, jaringan telekomunikasi, jaringan PDAM, dan jalan kereta api. Kerentanan Sosial menggambarkan kondisi sosial yang rentan jika terjadi bencana dapat dipastikan akan menimbulkan dampak serta menimbulkan kerugian yang besar. Indikator dari kerentanan sosial antara lain kepadatan penduduk dan persentase penduduk usia tua sampai dengan balita. Kerentanan ekonomi menggambarkan suatu kondisi tingkat kerapuhan ekonomi dalam menghadapi ancaman bahaya dengan indikator persentase rumah tangga yang bekerja di sektor rentan atau rawan terhadap pemutusan hubungan kerja dalam persentase rumah tangga miskin.

3. Risiko Bencana

Risiko bencana adalah hubungan antara tingkat kerentanan daerah dengan ancaman bahaya yang ada. Ancaman atau bahaya bersifat tetap karena merupakan proses alami bumi sedangkan kerentanan dapat dikurangi. Ketika tingkat kerentanan dalam suatu masyarakat dikurangi baik kerentanan fisik, sosial, dan ekonomi atau bisa disebut sebagai risiko bencana dapat dikurangi. Begitu juga sebaliknya, ketika tingkat kerentanan suatu masyarakat besar maka akan besar juga risiko bencana yang terjadi.

4. Faktor dan Penyebab Bencana

Nurjanah, dkk (2013:21) menjelaskan terdapat tiga faktor penyebab terjadinya bencana yaitu:

- a Faktor alam (natural disaster) karena fenomena alam tanpa ada campur tangan manusia, misalnya gempa bumi.
- b Faktor non alam (non natural disaster) yaitu bukan karena fenomena alam dan juga bukan akibat perbuatan manusia, misalnya gagal teknologi, gagal modernisasi.
- c Faktor sosial/manusia (man-made disaster) yang murni akibat perbuatan manusia, misalnya konflik sosial dan terorisme

2.5.3 Jenis - Jenis Bencana Alam

Menurut Rohmat, jenis-jenis bencana alam terdiri dari:

1. Bencana Alam Geologis Bencana alam geologis ialah bencana alam yang disebabkan oleh Gerakan atau aktivitas dari kulit bumi (litosfer) yang berdampak

pada permukaan bumi. Termasuk dalam bencana alam geologis adalah gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, dan tanah longsor.

2. **Bencana Alam Klimatologis** Bencana alam klimatologis ialah bencana alam yang disebabkan oleh faktor iklim, seperti angin dan hujan. Beberapa contoh bencana alam klimatologis adalah banjir karena faktor alami, angin puting beliung, kekeringan, gelombang pasang, serta kebakaran lahan dan hutan karena faktor alami.
3. **Bencana Alam Ekstraterestrial** Bencana alam ekstraterestrial ialah bencana alam yang disebabkan oleh jatuhnya benda-benda luar angkasa hingga permukaan bumi, seperti bencana alam akibat jatuhnya meteor yang mengenai permukaan bumi.

2.5.4 Dampak Bencana Alam

Menurut Dede Kusnandar dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pengurangan Risiko Bencana” yang dikutip dalam Rohmat, dampak bencana dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

1. Bagi manusia, dapat berupa luka atau cedera, sakit, cacat, trauma, gangguan psikologis, hilang bahkan meninggal dunia.
2. Kerusakan lingkungan, dapat berupa kerusakan tanah, air, dan udara.
3. Kerusakan sarana dan prasarana umum, seperti kerusakan jalan, jembatan, gedung sekolah, gedung perkantoran, tempat ibadah, pasar, sarana penerangan, sarana komunikasi, dan kerusakan sarana air bersih.
4. Terganggunya pelayanan umum, seperti terganggunya pelayanan pendidikan, kesehatan, pemerintahan, dan ekonomi.
5. Kerusakan dan/atau kehilangan harta benda, seperti kerusakan perabotan rumah tangga, surat-surat berharga, dan rumah (Tukino dan Suhendar, 2009:7)

2.6 Kajian Tentang Desa Tangguh Bencana

2.6.1 Pengertian Desa Tangguh Bencana

Menurut Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa Tangguh Bencana untuk pembentukan Desa Tangguh Bencana perlunya kajian risiko bencana. Pengkajian risiko terdiri dari tiga komponen, yaitu ancaman, kerentanan dan kapasitas yang menjadi dasar untuk

mengembangkan desa tangguh bencana. Hal ini sebagai dasar penyusunan pengurangan dampak akibat ancaman, penguatan kemampuan dan pengurangan kerentanan dalam rangka mengembangkan desa yang tangguh.

Jika ancaman yang dihadapi banyak, pengembangan Desa Tangguh bencana bisa memprioritaskan beberapa ancaman berdasarkan kejadian dan dampak yang tinggi saja. Oleh karena itu desa yang berada pada tingkat risiko yang tinggi membutuhkan program desa tangguh bencana untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar mampu untuk melakukan pengelolaan bencana secara mandiri

2.6.2 Tujuan Desa Tangguh Bencana

BNPB sebagai lembaga yang berwenang dalam penanggulangan bencana membuat kebijakan tentang kegiatan penanggulangan bencana yang bersifat pemberdayaan masyarakat guna mengurangi risiko bencana yakni Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (destana). Berdasarkan Peraturan Kepala BNPB Nomor 1 tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana menyatakan bahwa destana adalah sebuah desa atau kelurahan yang memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman di wilayahnya dan mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan dan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi risiko bencana. (BNPB, 2016)

Program destana merupakan wujud tanggung jawab pemerintah dalam melindungi masyarakat dari ancaman bencana. Pengembangan program destana memiliki tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

1. Melindungi masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bahaya dari dampak-dampak merugikan bencana.
2. Meningkatkan peran serta masyarakat, khususnya kelompok rentan, dalam pengelolaan sumber daya dalam rangka mengurangi risiko bencana.
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan pemeliharaan kearifan lokal bagi pengurangan risiko bencana.
4. Meningkatkan kapasitas pemerintah dalam memberikan dukungan sumber daya dan teknis bagi pengurangan risiko bencana.
5. Meningkatkan kerjasama antara para pemangku kepentingan dalam PRB, pihak

pemerintah daerah, sektor swasta, perguruan tinggi, LSM, organisasi masyarakat dan kelompok-kelompok lainnya yang peduli.

Program destana yang merupakan bentuk dari kebijakan publik pada dasarnya memang diperuntukkan bagi daerah. Sesuai dengan namanya yakni desa/kelurahan tangguh bencana maka pelaksanaan maupun pengaturannya diserahkan kepada desa/kelurahan. Sedangkan pemerintah dan pemerintah daerah bertugas memfasilitasi program dengan menyediakan sumber daya dan bantuan teknis yang dibutuhkan desa/kelurahan. (BNPB, Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana, 2014)

2.6.3 Manfaat Desa Tangguh Bencana

Manfaat utamanya adalah menciptakan masyarakat yang lebih siap, tangguh, dan mampu mengurangi dampak bencana secara mandiri, berikut beberapa manfaat dari pembentukan Desa Tangguh Bencana :

1. Peningkatan Kesiapsiagaan

Dalam hal ini kemampuan masyarakat dalam menghadapi kebencanaan menjadi lebih siap, serta Masyarakat dapat mengurangi resiko dan korban jiwa kemudian Masyarakat dapat membangun pringatan dini dari ancaman bencana

2. Pengurangan Risiko Bencana

Masyarakat mampu mengidentifikasi lokasi yang rawan bencana, bisa melakukan pemetaan area dan jalur evakuasi.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Mendapatkan pelatihan kemampuan dalam penanganan bencana, menciptakan kepedulian gotong royong dan melahirkan kelompok relawan siaga bencana.

4. Aspek Ekonomi

Masyarakat mampu melindungi aset dan infrastruktur yang dapat meminimalkan kerugian ekonomi secara finansial dan materil

5. Kesehatan dan Keselamatan

Menurunkan resiko korban jiwa dan memberikan layanan kesehatan darurat

6. Koordinasi Sistematis

Meningkatkan Koordinasi antara lembaga dan mengoptimalkan sumber daya lokal

2.6.4 Struktur Organisasi Desa Tangguh Bencana

Garis Besar Tugas Pokok Dan Fungsi Pengurus Desa Tangguh Bencana

1. Pelindung

Melindungi dan menjaga keutuhan organisasi agar tetap berjalan sebagaimana mestinya serta mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggaraan organisasi.

2. Pembina

Berada dalam garis koordinasi dengan tugas pokok memberi masukan-masukan untuk perkembangan organisasi serta melakukan pembinaan terhadap program dan kegiatan agar sesuai dengan perencanaan yang disusun dari hasil musyawarah bersama serta tidak menyimpang dari aturan organisasi yang berlaku

3. Ketua PELAKSANA

Mengkoordinasikan, mengorganisasikan, membuat dan mengesahkan seluruh keputusan serta kebijakan seluruh penyelenggara program kerja diseluruh bidang dan mengusahakan agar program kerja dapat dilaksanakan dan dipenuhi dengan baik dan bertanggung jawabkan kepada Ketua FPRB dan Kepala Desa.

4. Sekretaris

Membantu Ketua Pelaksana dalam menjalankan fungsi administratif yang menunjang kegiatan organisasi, dan berperan sebagai kepanjangan tangan ketua pelaksana dalam memantau kelancaran pelaksanaan program serta menjadi jembatan penghubung antara anggota pengurus dengan ketua pelaksana

5. Bendaraha

Membantu Ketua Pelaksana dalam pengelolaan keuangan serta aktivitas lain yang berhubungan dengan keuangan yang tersusun dalam perencanaan anggaran

6. Koordinator Pokja Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan

Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggara program kerja bidang Kesiagaan dalam mempersiapkan segala sesuatu sebelum terjadi bencana dengan melakukan pemeriksaan secara berkala dan berkelanjutan sebagai upaya deteksi dini potensi ancaman bencana

a. Ketua Tim Deteksi Dini

Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan wilayah desa secara rutin sebagai upaya peringatan dini akan adanya ancaman potensi bencana serta memastikan berdasarkan analisa seandainya ada laporan tentang adanya potensi bencana

b. Ketua Tim Edukasi Dan Penyuluhan

Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan edukasi dan penyuluhan kepada warga terkait dengan kebencanaan sesuai dengan potensi ancaman yang ada di desa berdasarkan hasil Kajian dan Penentuan Kejadian Bencana sebagai upaya penguatan kapasitas warga dalam hal pemahaman tentang bencana yang ada di lingkungannya

7. Koordinator Pokja Bidang Kedaruratan Dan Logistik

Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh program kerja bidang Kedaruratan dan Logistik apabila terjadi bencana dengan menjalankan semua tahapan dalam situasi tanggap darurat sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam dokumen kesiapsiagaan

a. Ketua Tim Reaksi Cepat

Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan prosedur operasi tanggap darurat sesuai arahan Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik, apabila terjadi bencana dengan menjalankan semua tahapan sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam dokumen kesiapsiagaan

b. Ketua Tim Logistik & Dapur Umum

Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan prosedur operasi tanggap darurat sesuai arahan Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik, dalam hal pemenuhan kebutuhan logistik dalam masa tanggap darurat, apabila terjadi bencana dengan menjalankan semua tahapan sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam dokumen kesiapsiagaan

8. Koordinator Pokja Bidang Pemulihan

Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan program Pemulihan setelah kejadian bencana dengan menjalankan semua tahapan pemulihan setelah

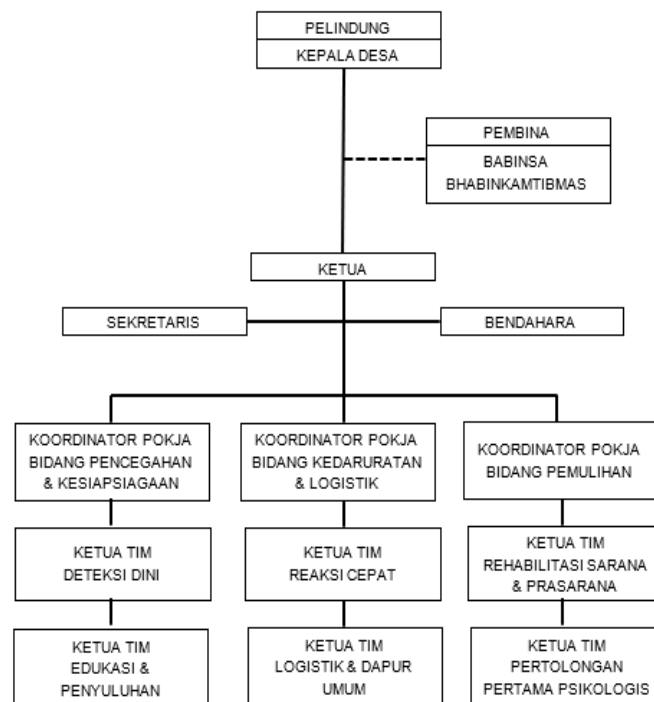
kejadian bencana, sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam dokumen kesiapsiagaan

a. Ketua Tim Rehabilitasi Sarana Dan Prasarana

Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan pendataan sesuai arahan Kepala Bidang pemulihan, dengan standar kebutuhan data struktur maupun non struktur terdampak bencana sebagai mana tertuang dalam dokumen kesiapsiagaan

b. Ketua Tim Pertolongan Pertama Psikologis

Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pemulihan psikologis akibat bencana sesuai arahan Kepala Bidang pemulihan, dengan menjalankan tahapan sebagaimana tertuang dalam dokumen kesiapsiagaan dalam hal *Psychological First Aid*



Bagan 2. 1 Struktur Organisasi Destana

2.7 Regulasi yang mendukung penanganan kasus

Regulasi yang mendukung perlu adanya Desa Tangguh Bencana ada pada

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

Kemudian pada undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Kemudian di dukung oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 101 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) Sub-Urusan Bencana Daerah Kabupaten/kota pada Pasal 3 yang Jenis pelayanan dasar sub-urusan bencana Daerah kabupaten/kota meliputi: pelayanan informasi rawan bencana, pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana , pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana.

Makin di perkuat dengan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Desa/Kelurahan Tangguh Bencana.

Mitigasi Bencana adalah rangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana. Upaya tersebut dilakukan baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran, serta peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

Pasal 1 ayat 6 PP No.21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana) sebagai lembaga yang berwenang dalam penanggulangan bencana membuat kebijakan tentang kegiatan penanggulangan bencana yang bersifat pemberdayaan masyarakat guna mengurangi risiko bencana yakni Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (destana).

Berdasarkan Peraturan Kepala BNPB Nomor 1 tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana menyatakan bahwa destana adalah sebuah desa atau kelurahan yang memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman di wilayahnya dan mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan dan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi risiko bencana. (BNPB, 2016)

Desa/Kelurahan yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana serta memulihkan diri dengan segera dari dampak-dampak bencana yang merugikan (Perka BNPB Nomor 1 tahun 2012)

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

3.1.1 Sejarah Desa Kertawirama

Diperkirakan pada tahun 400 tahun kebelakang berdasarkan pengakuan para roh yang ada kaitannya dengan sejarah desa kertawirama yang sekarang roh nya masih ada di curug bangkong yakni abah wirya bahwa curug bangkong di jaga oleh dua orang:

1. Disebelah utara curug dihuni oleh mbah deudeul kusuma
2. Disebelah selatan curug bangkong oleh mbah deudeul paksa

Ajaran agama budha masuk ke desa kertawirama terbukti dengan adanya kuburan seperti mbah buyut sangawijaya, nyi rondasih yang masih ada hubungannya dengan dewi roro kidul. Selanjutnya sejarah desa kertawirama terus berjalan yang mana pada saat itu kertawirama belum menjadi desa tapi masih merupakan perkampungan yang mana pemerintahannya masih menginduk kedesa cikadu yang di pimpin oleh kuwu bintang.

Waktu terus berjalan kertawirama dibuat alun-alun sekitar tahun 1800an yang dikerjakan oleh bapak kertawira santana menggunakan kerbau putih (munding bodas) yang berlokasi di blok awirama. Kemudian pisah dengan cikadu dan jagara. Kemudian dipimpin oleh kuwu inggris dan mulai saat itu kertawirama menjadi desa dari (kerta) yang diambil dari nama orang yang membuat alun alun atau ngababakan (aawirama) nama tempat blok.

3.1.2 Geografis Desa Kertawirama

Desa Kertawirama secara administratif merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan. Memiliki luas wilayah seluruhnya **144,122 M²** dengan ketinggian **624 – 650 MDPL** dengan iklim tropis dan secara administratif terdiri dari 11 RT yang di bagi di 5 Dusun, kepala dusun merangkap menjadi RW.

1. Sebelah Utara : Desa Cikadu, Kecamatan Nusaherang.

2. Sebelah Selatan : Desa Jagara, Kecamatan Darma.
3. Sebelah Barat : Desa Ciasih, Kecamatan Nusaherang.
4. Sebelah Timur : Desa Haurkuning, Kecamatan Nusaherang.

Jarak dari kantor pemerintah desa Kertawirama ke :

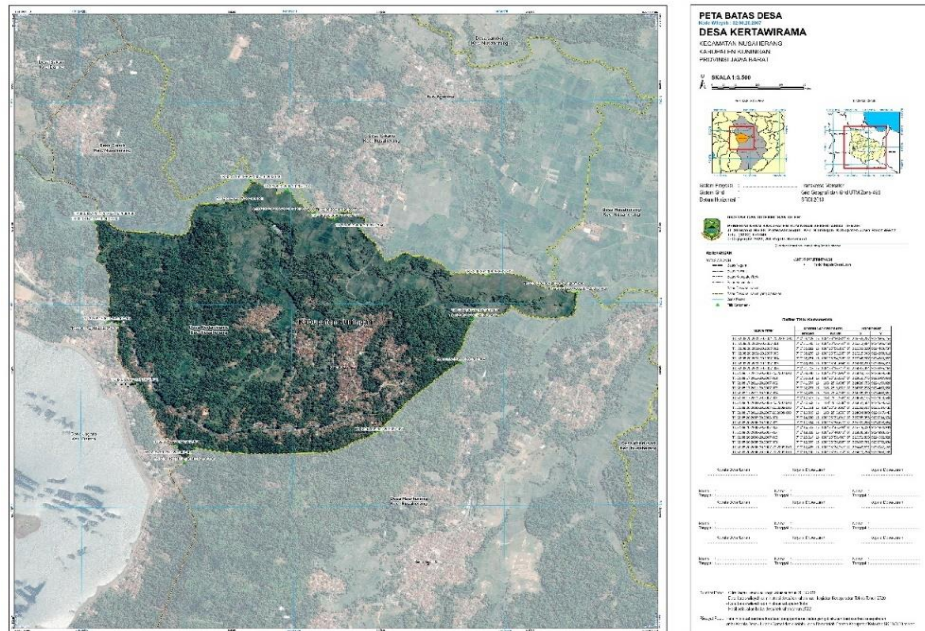
1. Ibu kota Kecamatan Nusaherang : 3 Km
2. Ibu kota Kabupaten Kuningan : 9 Km
3. Ibu kota Provinsi Jawa Barat : 132 Km
4. Ibu Kota Negara : 325 Km

Desa Kertawirama memiliki lahan yang dimanfaatkan secara produktif. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Desa Kertawirama memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap untuk diolah. Untuk lebih jelasnya mengenai luas tanah dan penggunaannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Luas Tanah

No	Jenis Potensi	Volume	Keterangan
1	2	3	4
1.	Tanah Sawah		
	Sawah irigasi teknis	33,49 Ha	
	Sawah irigasi ½ teknis	0 Ha	
	Sawah tadah hujan	0 Ha	
	Sawah pasang surut	0 Ha	
Total		33,49 Ha	
2.	Tanah Kering		
	Tegal/ladang	0 Ha	
	Pemukiman	33,23 Ha	
	Pekarangan	6,30 Ha	
Total		33,49 Ha	
3.	Tanah Perkebunan		
	Tanah Perkebunan rakyat	0 Ha	
	Tanah Perkebunan Negara	0 Ha	
	Tanah Perkebunan Swasta	0 Ha	
	Tanah Perkebunan Perseorangan	64,19 Ha	
Total		64,19 Ha	
	Tanah Fasilitas Umum		
	Kas desa/bengkok	6,52 Ha	
	Tanah Titi Sara	6,52 Ha	
	Perkantoran pemerintah	0,3 ha	

1	2	3	4
	Tempat Pemakaman Desa	0,30 Ha	
	Bangunan Sekolah	0,6 Ha	
	Total	13.95 Ha	



Gambar 3. 1 Peta Luas Wilayah Desa Kertawirama

3.1.3 Perkembangan Masyarakat

Masyarakat Desa Kertawirama di dominasi oleh Wiraswasta, karyawan swasta dan Pedagangan dan buruh tani/ kebun, dahulu sejarah mencatat bahwa masyarakat desa kertawirama berprofesi sebagai tukang kredit ke beberapa daerah di Jawa Tengah , Jawa Timur dan Jawa Barat. Dalam kurung waktu terakhir ini desa kertawirama merambat ke beberapa UMKM yang di lahirkan dari seorang ibu rumah tangga.

3.1.4 Karakteristik Demografi

Sebaran Penduduk di 5 dusun

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk

DUSUN	RT	PENDUDUK		
		L	P	JUMLAH
PUHUN	1	91	91	182
	2	80	81	161
	3	145	146	291
JUMLAH		316	318	634
KLIWON	5	85	71	156
	6	81	103	184
	7	112	123	235
JUMLAH		278	297	575
MANIS	8	67	59	126
	9	64	53	117
	10	40	43	83
JUMLAH		171	155	326
WAGE	12	116	89	205
	13	97	84	181
JUMLAH		213	173	386
PAHING	4	148	146	294
	11	127	119	246
JUMLAH		275	269	540
TOTAL PENDUDUK		1.293	1.208	2.461

Jumlah jiwa di dusun Puhun 634 jiwa, laki-laki sebanyak 316 dan Perempuan sebanyak 318 jiwa. Sedangkan di dusun Kliwon memiliki total 575 jiwa, dengan laki-laki sebanyak 278 jiwa dan perempuan sebanyak 297 jiwa. Di dusun Manis terdapat 326 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 171 dan perempuan sebanyak 173 jiwa. Dusun wage memiliki total 386 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 213 jiwa dan perempuan 173 sebanyak jiwa. Terakhir dusun Pahing 540 jiwa dengan laki-laki sebanyak 275 jiwa dan perempuan sebanyak 265 jiwa. Jadi total keseluruhan penduduk di desa Kertawirama sebanyak 2.461 jiwa.

3.1.5 Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi di Desa Kertawirama belum teridentifikasi secara detail terkait berbagai macam profesi yang dianut oleh para penduduknya. Hal ini dikarenakan Desa Kertawirama masih memiliki masalah dalam ketenaga kerjaan khususnya di

wilayah pedesaan. Masalah ketenaga kerjaan tersebut disebabkan oleh pembangunan yang tidak merata sehingga muncul gap antara desa dan kota. Kurangnya lapangan pekerjaan di Desa Kertawirama juga membuat angka pengangguran meningkat cukup tinggi, hal ini juga yang membuat masyarakat Desa Kertawirama berbondong-bondong melakukan urbanisasi. Data terbaru mengenai jumlah ketenaga kerjaan yang ada di Desa Kertawirama, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. 3 Mata Pencaharian Penduduk

MATA PENCAHARIAN PENDUDUK			
JENIS MATA PENCAHARIAN	L	P	SELURUH
Pengawai Negeri Sipil	10	2	12
TNI/ Polri	1	0	1
Pensiunan	7	4	11
Dosen	0	0	0
Petani	18	1	19
Buruh Tani / Kebun	47	1	48
Dagang	98	17	115
Jasa Angkutan	0	0	0
Jasah Jahit	1	0	0
Peternak	1	0	1
Pertukangan	7	0	7
Karyawan Swasta	82	27	109
Wiraswasta	246	8	254

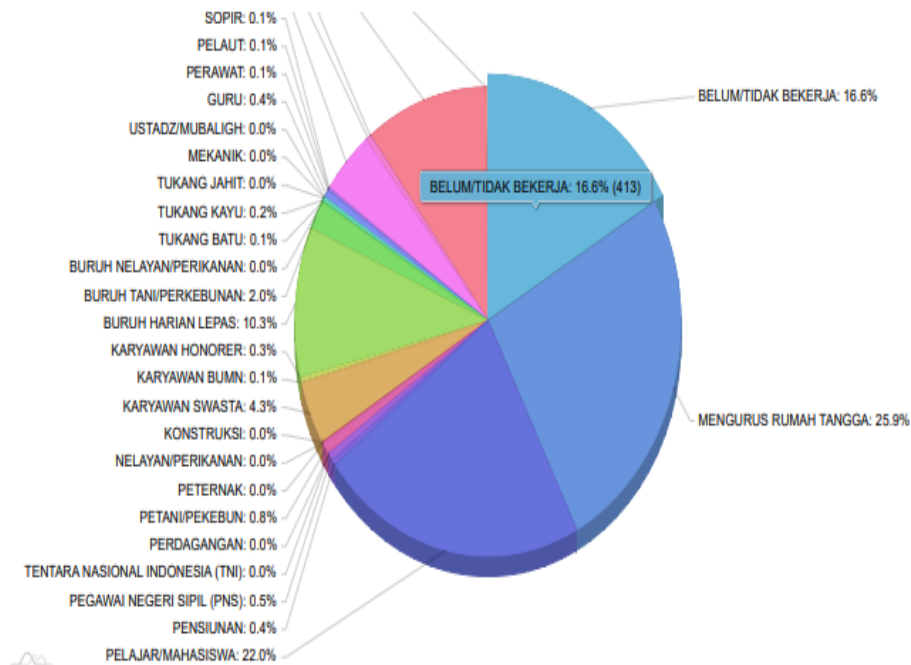


Diagram 3. 1 Presentasi Mata Pecaharian

3.1.6 Kondisi Perumahan

Kondisi perumahan di Desa Kertawirama cukup beragam tetapi mayoritas adalah sudah permanen, dan rumah semi permanen dan beberapa rumah masih menggunakan bilik. Sedangkan untuk perumahan dengan kondisi semi permanen dan non permanen beberapa sudah mendapatkan Bansos RTLH (Bantuan Sosial Rumah Tidak Layak Huni) dari pemerintah. Kondisi rumah di beberapa wilayah Desa Kertawirama sebagian besar bukan termasuk ke dalam wilayah dengan padat penduduk karena kondisi geografis yang terbilang luas.

Akan tetapi karena letak geografis yang curam dan menanjaka ada beberapa rumah yang di bangun di tanah dengan kemiringan yang ekstrem dan ini merupakan masalah bilamana longsor maka rumah itu akan terancam.

3.1.7 Pendidikan

Angka Pendidikan di desa kertawirama masih tergolong rendah menurut data masih ada 8,1 % lulusan SD dan 3,6 % lulusan SMP

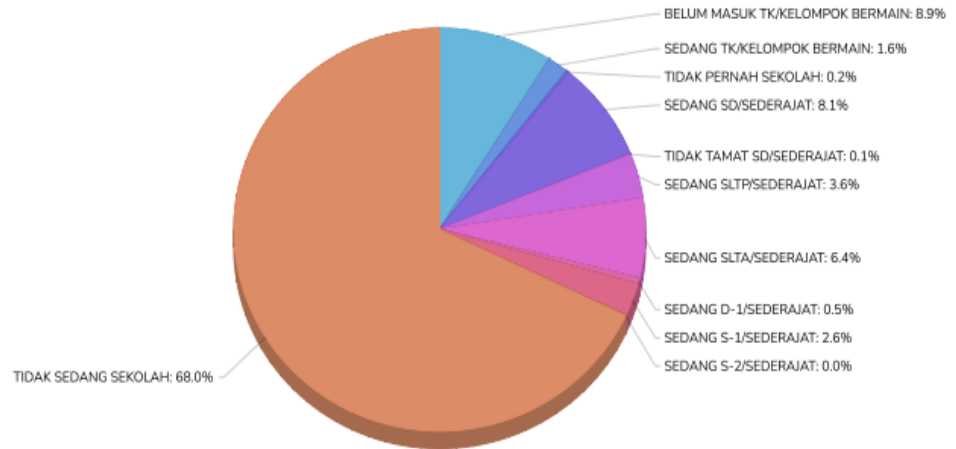
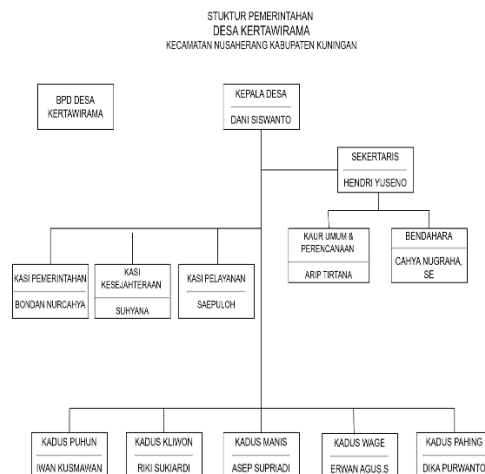


Diagram 3. 2 Presentase Pendidikan

3.1.8 Sistem Kepemimpinan

Pemerintahan Desa Kertawirama dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang membawahi 5 dusun dan 13 RT, yaitu :



Bagan 3. 1 Struktur Desa

Bahwa nama-nama Dusun ini di ambil dari nama pasaran hari dalam budaya sunda

3.1.9 Visi Misi

Visi

"Terwujudnya Desa Kertawirama yang Madani"

(Maju,Agamis,Berdaya Saing dan Harmonis)

Misi

Misi Desa kertawirama adalah :

1. Mewujudkan masyarakat desa Kertawirama yang agami dan berbudi pekerti melalui peningkatan peran serta alim ukana dalam membentuk karakter umat dan masjid sebagai keilmuan dalam iteraksi sosial
2. Membangun tata Kelola pemerintahan desa yang baih dan optimisasi pelayanan masyarakat, melalui penguasaan tugas pokok dan fungsi administrasi desa serta pemanfaatan teknologi digital
3. Mewujudkan masyarakat desa kertawirama yang berkualitas, melalui pelayanan sumver daya manusia serta peningkatan sarana dan prasarana fasilitas publik, pendidikan, olahraga, kebersihan lingkungan, kesehatan lingkungan dan keamanan lingkungan
4. Mendorong daya saing ekonomi rayat berbasis pertanian , pariwisata dan potensi lokal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Kertawirama melalui pemanfaatan teknologi digital dan pusat inovasi
5. Mempercepat pemerataan pembangunan dan infrastruktur konektivitas wilayah
6. Memasksimalkan kerja sama antara pemerintah Desa, BPD, Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Pemerintah Daerah

3.1.10 Nilai-Nilai

Nilai-nilai yang ada menjadi landasan jalannya roda pemerintahan maupun semua warga masyarakat, sehingga menjadi sebuah komitmen tingkat desa yang baik dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Transparan
2. Dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel)
3. Demokratis

4. Partisipatif
5. Professional
6. Keadilan
7. Kesetaraan dan keadilan gender
8. Kelestarian lingkungan.

3.1.11 Kerjasama Masyarakat

Kerjasama antar masyarakat di Desa Kertawirama dapat dikatakan cukup baik dikarenakan terdapat nilai gotong-royong yang masih melekat di Desa Kertawirama. Hal ini terbukti pada saat ada kegiatan kerja bakti maupun renovasi balai rukun warga masyarakat datang dan ikut berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan dan pembangunannya. Selain itu, ketika ada hajatan, acara kematian, serta kegiatan keagamaan masyarakat ikut membantu dari proses persiapan sampai selesai.

3.1.12 Komunikasi Antar Anggota Masyarakat

Desa Kertawirama yang berada di wilayah Jawa Barat dengan kebudayaan Sunda yang cukup kuat. Mayoritas penduduknya adalah penduduk dengan Suku Sunda. Jika diperhatikan dari segi bahasanya, dalam sehari-hari di Desa Kertawirama. Masyarakat berkomunikasi menggunakan Bahasa Sunda namun mereka juga masih bisa berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia. Komunikasi antar warga Desa Kertawirama terjalin cukup baik dilihat dari kebiasaan warga ketika berpapasan dengan warga yang lain dengan membudayakan Senyum, salam dan Sapa satu dengan yang lain. Tidak hanya kepada sesama warga, saat berpapasan dengan praktikan yang mana pendatang di daerah tersebut, mereka tidak ragu untuk memberikan senyuman. Praktikan juga sering menjumpai warga yang berkumpul dan berbincang-bincang di teras depan rumah atau di salah satu warung, sering kali praktikan di tawari makanan dan ngeliwet bersama.

3.1.13 Potensi Dan Sumber

Desa Kertawirama memiliki berbagai potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan, diantaranya :

1. Sumber Daya Alam Desa Kertawirama memiliki sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Hasil alam yang terdapat di Desa Kertawirama khususnya pada sektor pertanian yakni padi karena mayoritas mata pencaharian

masyarakat Desa Kertawira adalah petani padi, singkong dan kebun. Desa Kertawira juga memiliki lahan kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana umum. Selain itu, terdapat wisata curug yaitu curug bangkong yang dapat menjadi destinasi wisata di Kab. Kuningan serta mengairi area persawahan dan sumber air yang lainnya.

2. Sumber Daya Manusia Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi suatu wilayah. Sumber daya manusia juga merupakan kunci untuk menentukan bagaimana perkembangan dari suatu wilayah. Di desa kertawira sendiri memiliki SDM yang banyak, Di desa kertawira sendiri memiliki sumber daya manusia yang ahli di bidang keagamaan...
3. Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) adalah suatu potensi dan sumber yang ada pada manusia, alam dan situasi sosial yang dapat digunakan untuk usaha kesejahteraan sosial. Berdasarkan 12 jenis PSKS yang tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012, potensi dan sumber kesejahteraan sosial di Desa Kertawira sebagai berikut :
 - a. Karang Taruna Karang Taruna
 - b. Iramma ikatan remaja masjid kertawira
 - c. Dunia Usaha Desa.
 - d. KTW Kelompok Tani Wanita
 - e. Posyandu Remaja
 - f. PKK
 - g. BPD
 - h. Bumdes
 - i. Taman Baca Masyarakat
 - j. Wisata Curug Bangkong
 - k. Poskesdes
 - l. Posyandu
 - m. Poswindu

3.1.14 Ancaman Bencana

Selain dengan melimpahnya potensi alam yang dimiliki Desa Kertawirama tetapi ada ancaman bencana yang kapanpun bisa terjadi serta mengancam masyarakat sekira, menurut data dari BPBD Kab. Kuningan bahwa di Desa Kertawirama ada 4 ancaman yaitu

1. Longsor
2. Gempa Bumi
3. Gunung Meletus
4. Cuaca Ekstrem

Selain itu karena Desa Kertawirama dekat dengan waduk darma potensi human eror atau tanggul jebol pun mengancam masyarakat.

3.2 Program/Layanan yang diberikan Komunitas

Pelayanan Kesejahteraan Sosial merupakan upaya untuk mencapai keberfungsian sosial bagi individu maupun masyarakat. Desa Kertawirama mengelola beberapa sistem pelayanan kesejahteraan sosial yang di berikan terhadap individu, keluarga, maupun masyarakat yang membutuhkan atau mengalami permasalahan sosial baik bersifat pencegahan, pengembangan, maupun rehabilitasi guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat atau guna memenuhi kebutuhan sehingga masyarakat secara maksimal mampu untuk menjalankan fungsi sosialnya secara memadai. Kegiatan pelayanan tersebut antara lain seperti :

1. Program Keluarga Harapan (PKH)
2. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)
3. Kartu Indonesia Pintar
4. Badan Pemelihara Jaminan Sosial.
5. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa
6. Pos pelayanan Terpadu (Posyandu)
7. Posyandu Remaja
8. Data Terpadu Kesejahteraan Sosial
9. Program Perumahan gratis
10. Pupuk Bersubsidi.
11. Posbindu

12. Pos kesehatan desa
13. Pelayanan Kamtibmas
14. Pencatatan Pernikahan
15. Penarikan Pajak Bumi Bangunan.
16. Program Input Kependudukan Digital
17. Kertawirama nyunda

3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

Desa Kertawirama menentukan profil penerima manfaat ini untuk seluruh masyarakat tetapi berebeda kebutuhan karena ada **1248 Pria** dan **1205 Wanita** dengan total **2543 jiwa** bagi program yang di buat oleh desa maupun oleh kementerian yaitu :

1. Program Keluarga Harapan (PKH)
Program Keluarga Harapan (PKH) adalah bantuan sosial tunai bersyarat yang diberikan kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajiban sebagai penerima manfaat PKH. Persyaratan tersebut berupa kehadiran di fasilitas pendidikan dan kesehatan. Program PKH ini pun di salurkan oleh pihak Desa
2. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)
Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan pangan dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya untuk mengurangi beban pengeluaran serta memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM secara tepat sasaran dan tepat waktu. BPNT di Desa Kertawirama biasanya berbentuk sembako seperti beras dan diberikan 2 bulan sekali.
3. KIP
KIP merupakan bagian dari program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) untuk mewujudkan kesehatan yang merata bagi seluruh masyarakat Indonesia. KIP bertujuan memastikan semua anak Indonesia dapat mengenyam pendidikan tanpa terhalang biaya. Biasanya di berikan kepada keluarga prasejahtera
4. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) adalah sistem jaminan sosial nasional di Indonesia yang memberikan perlindungan kesehatan dan

ketenagakerjaan bagi masyarakat. BPJS bertujuan memberikan jaminan sosial dan kesehatan yang merata bagi seluruh masyarakat Indonesia.

5. BLT-DD

BLT DD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa) adalah program pemerintah yang memberikan bantuan keuangan langsung kepada masyarakat desa yang memenuhi kriteria tertentu. Anggarannya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) tujuannya untuk menegakkan kemiskinan dan biasanya orang yang mendapatkan BLT-DD adalah hasil musyawarah.

6. Pos pelayanan Terpadu (Posyandu)

Pos pelayanan Terpadu Pos pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Tujuan dari posyandu adalah menurunkan angka kematian bayi, angka kematian ibu hamil, melahirkan dan nifas, membudayakan NKBS, dan masalah nasional yaitu stunting, meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan untuk tercapainya masyarakat Desa Kertawirama dan Anak-anak Balita agar sehat dan sejahtera.

7. Posyandu Remaja

Posyandu Remaja adalah pusat pelayanan kesehatan yang dikhususkan untuk remaja berusia 10-19 tahun. Tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kesehatan, edukasi, dan pembinaan yang komprehensif bagi remaja di Desa Kertawirama

8. DTKS

Memberikan layanan untuk pengajuan DTKS bagi keluarga yang kurang mampu di Desa Kertawirama

9. Program Permakanan Gratis

Ditujukan kepada lansia dan disabilitas biasanya diberikan 2x sehari. Dengan biaya 30 Ribu sehari.

10. Pupuk Bersubsidi

Pupuk bersubsidi ini diberikan kepada petani agar mendapatkan pupuk dengan harga terjangkau diberikan kepada petani di Desa Kertawirama

11. Pos Bindu

Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) adalah tempat pelayanan kesehatan yang berfokus pada pencegahan dan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) dengan usia 15-59 tahun dengan memeriksa tekanan darah, kolesterol dilaksanakan sebulan sekali

12. Poskesdes

Tempat pelayanan kesehatan yang ada di desa untuk melakukan penanganan secara kesehatan yang mudah di jangkau dan efektif dan pertolongan pertama di sana da bidan dan tenaga kesehatan layanan ini di berikan untuk masyarakat Desa Kertawirama

13. Pelayanan Kamtibmas

Pelayanan ini di berikan oleh pihak desa dengan skema setiap hari Kepala Dusun piket bersama linmas dan bergantian dengan Kepala Dusun Lain, untuk memelihara keamanan dan memberikan perlindungan lebih pada malam hari.

14. Pencatatan Pernikahan

Pencatatan Pernikahan ini bertujuan untuk membantu dan mendata status masyarakat di Desa Kertawirama

15. Penarikan Pajak Bumi Bangunan

Penarikan PBB ini untuk menaikan pendapatan asli daerah (PAD) untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan mendukung program sosial.

16. Program IKD

Program ini dirancang sebagai pengganti kartu identitas fisik seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai layanan pemerintahan dan swasta secara lebih aman dan efisien.

17. Kertawirama nyunda

Program yang di agendakan satu tahun sekali dalam memperingati hari jadi Desa Kertawirama biasanya di isi oleh penampilan kebudayaan yang ada di Desa Kertawirama, Keagamaan serta mendorong para pelaku UMKM untuk ikut berpartisipasi dalam menjual produk nya di bazaar yg di sediakan dalam kegiatan ini.

18. Hajat di gunung

Kegiatan ini merupakan kegiatan keagamaan yang masih di pelihara oleh sebagian masyarakat Desa Kertawirama dimana kegiatan ini adalah bentuk rasa bersyukur atas hasil panen yang di terima dan mendoakan untuk hasil panen berikutnya biasanya, agenda ini dilakukan satu tahun sebanyak dua kali.

BAB IV

PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

4.1 Tahap Membangun Relasi (Dialog)

Pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Kertawirama dimulai dengan tahap Membangun Relasi (*Dialog*). *Dialog* adalah kegiatan yang mengawali Praktikum Komunitas dengan melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik dan membangun relasi masyarakat hingga terbangun kepercayaan, kesiapan, dan kesepakatan dengan masyarakat untuk bekerja sama dalam melakukan serangkaian kegiatan selanjutnya seperti asesmen dan pelaksanaan intervensi.

Kerjasama merupakan suatu respon yang penting berkaitan dengan pencegahan dan penanganan permasalahan sosial atau kebutuhan pengembangan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Inisiasi dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang menerapkan teknik-teknik praktik pekerjaan sosial yang melibatkan berbagai elemen masyarakat agar praktikan dapat diterima dan membaur dengan masyarakat sehingga siap dan sepakat bekerja sama untuk mengupayakan perubahan dalam mengembangkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Tahap *Dialog* dilakukan oleh mahasiswa dengan sasaran pemerintah desa, tokoh masyarakat, Tokoh Pemuda, Kelompok Organisasi, Pemangku kebijakan dan warga masyarakat Desa Kertawirama. Teknik yang digunakan adalah wawancara, *Community Involvement*, transect walk, dan pertemuan formal ataupun informal dengan warga. Berikut merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan praktikan selama masa inisiasi sosial di Desa Kertawirama:

1. Observasi Lingkungan Desa Kertawirama

Observasi ini adalah langkah awal yang dilakukan praktikan sebagai pendatang di salah satu desa yang kali ini bertepatan di Desa Kertawirama yang memiliki karakter tanah dan medan yang cukup curam dan berbukit sehingga akses jalan agak sedikit sulit, desa Kertawirama sendiri memiliki karakter cuaca yang cukup sejuk dan dingin.

Tujuan

Praktikan dalam tahap ini mencari modal komunitas, profesi, dan infrastruktur yang berada di Desa Kertawirama. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 29 – 31 November 2024 seluruh praktikan berkeliling. Kemudian praktikan pun memiliki tujuan untuk mengenali potensi, sumber yang ada di masyarakat dan di miliki oleh desa kertawirama.

Kegiatan observasi ini praktikan telah menelusuri 5 dusun yang ada di desa Kertawirama yang terdiri dari Dusun Pahing, Kliwon, Puhun, Manis, dan Wage sembari di kenalkan kepada masyarakat bahwa ada mahasiswa yang sedang menjalankan praktikum selama 40 hari mohon di bantu dan di terima dengan baik bila bertamu. Selama kegiatan ini praktikan di temani oleh Pak Saefuloh selaku Kepala Seksi Kesejahteraan dan Para Kepala Dusun.

Dalam menjalin relasi pada tahap *Dialog* ini adalah berkunjung kerumah masyarakat dan mencari tokoh masyarakat hal ini bertujuan untuk melakukan pendekatan dengan memperkenalkan diri dan memberitahu maksud serta tujuan selama berada di Desa Kertawirama dengan percakapan sosial dan wawancara menanyakan sedikit nya tentang keadaan desa agar praktikan memahami kondisi lingkungan Desa Kertawirama.



Gambar 4. 1 Observasi Lingkungan Desa

2. **Community Involvement**

Community Involvement, atau keterlibatan komunitas, Merupakan moment *honey moon* nya atau moment pendekatan antara praktikan dengan masyarakat agar terjalin hubungan yang harmonis dan dapat di terima di lingkungan masyarakat, kegiatan ini memiliki tujuan yaitu memberikan berkontribusi pada kemajuan bersama, tetapi juga menciptakan ikatan yang lebih kuat, rasa kepemilikan, dan

solidaritas, ini beberapa kegiatan *Community Involvement* yang di hadiri oleh praktikan tentunya memiliki tujuan dan dan hasil yang ingin di capai yaitu:

a. Terlibat dalam Pemberian Bantuan Langsung Tunai Dana Desa

Kegiatan Pemberian BLTDD ini merupakan program desa yang di anggarkan dari Dana Desa dan di gunakan untuk kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu. Tujuan praktikan mengikuti kegiatan ini selain memenuhi ajakan dari perangkat desa praktikan pun ingin mengetahui apa itu BLTDD dan ingin berada di tengah-tengah masyarakat untuk bisa mengenal kebutuhan masyarakat kegiatan pemberian BLTDD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa) pada tanggal 29 Oktober 2024 BLTDD ini di berikan 3 bulan sekali oleh perangkat desa, pada saat itu penerima BLTDD berjumlah 25 orang sasaran dari BLTDD adalah Disabilitas, Lansia, orang sakit menahun. BLTDD dibagikan berdasarkan hasil dari musyawarah masyarakat dan transparansi dari pemerintah desa, agar tidak ada kecurigaan yang menyebabkan konflik di desa Kertawirama, Praktikan pun pada kesempatan ini menyapa dan bercengkrama terhadap penerima BLTDD



Gambar 4. 2 Pemberian BLTDD

b. Berkunjung ke kelompok Tani Kalong Mas

Kelompok Tani Kalong Mas adalah Kelompok tani yang ada di Desa Kertawirama yang berfokus pada pertanian dan peternakan. Tujuan praktikan mengunjungi kelompok tani bertujuan mengenaPSKS yang ada di Desa Kertawirama dengan ditemani perangkat desa berkunjung ke peternakan sapi dan kambing milik kelompok tani Kalong Mas pada tanggal 29 Oktober 2024. Mahasiswa melihat peternakan yang di urus oleh masyarakat, biasanya hasil

nya di jual untuk aqiqah, qurban. Selain itu juga mahasiswa melakukan wawancara agar terjalin nya *trust building* antar praktikan dengan masyarakat



Gambar 4. 3 Mengunjungi Kelompok Tani

c. Berkunjung ke SD 2 Kertawirama

Sekolah Dasar merupakan Fasilitas pendidikan yang ada di Desa Kertawirama yang anak-anak nya kebanyakan berasal dari Desa Kertawirama. Tujuan Praktikan disini melihat dan melakukan koordinasi serta berbincang dengan pihak SD 2 Kertawirama, pada tanggal 01 November 2024, pada kesempatan ini praktikan diantar perangkat desa kemudian praktikan bertemu dengan pihak sekolah dan bermain bersama anak-anak yang pada saat jam istirahat.



Gambar 4. 4 Berkunjung SD 2

d. Mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Masjid Kertawiram (IRAMMA)

Kegiatan Ikatan Remaja Masjid Kertawirama pada tanggal 04 November 2024, pada moment ini sedang dilakukan kaderisasi pada kepengurusan lalu praktikan mencoba masuk ke dalam sisi keagamaan yang ada di desa lewat hal ini harapan praktikan bisa memperkenalkan diri kepada anak anak remaja di Desa Kertawirama. Menurut hasil wawancara bahwa kegiatan IRAMMA

bahwa kegiatan mereka 1 minggu 2 kali pada hari Kamis dan Sabtu



Gambar 4. 5 Kegiatan Iramma

e. Mengikuti Acara Arisan dan Pengajian

Mahasiswa datang ke acara pengajian Dusun Kliwon dan arisan ibu-ibu pada tanggal 18 November 2024 mahasiswa mencoba masuk kepada elemen masyarakat yaitu acara bapak-bapak dan ibu-ibu acara ini sangat bagus dimana lewat acara ini silaturahmi terjalin.



Gambar 4. 6 Arisan & Pengajian

f. Mengikuti kegiatan Rakor Posyandu

Mahasiswa di ajak dalam kegiatan Rakor Posyandu pada tanggal 06 November 2024 yang dilaksanakan pada setiap awal bulan praktikan memperkenalkan diri menjelaskan maksud dan tujuan dan bercengkrama dengan kader PKK hal ini praktikan dapat berkenalan karena kader PKK bisa menjadi Stakeholder dan PSKS yang ada di masyarakat yang kelak bisa di ajak bekerja, pada kegiatan ini kader PKK dari setiap Posyandu hadir dan melaporkan hasil kegiatan dan keuangan. Praktikan mencoba masuk pada elemen masyarakat yaitu ibu-ibu



Gambar 4. 7 Rakor Posyandu

g. Mengikuti kegiatan Posyandu

Mahasiswa terlibat dalam kegiatan posyandu di semua dusun selama 1 minggu dari tanggal 11 s.d 16 November 2024 praktikan disini membantu menimbang, mengukur dan mendata juga tidak lupa melakukan bonding terhadap anak balita dan ibu nya pada moment ini praktikan melakukan pendekatan kepada masyarakat.



Gambar 4. 8 Kegiatan Posyandu

h. Mengikuti acara syukuran ke makam leluhur

Setiap beres melakukan panen masyarakat selalu mengunjungi makam yang di percaya adalah makan leluhur turunan dari wali songo penyebar agama islam, mereka meminta kepada allah dan berdoa di depan makan leluhur. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 21 November 2024. Bertujuan untuk mengenal budaya dan agar bisa di terima di tengah-tengah masyarakat dan berbagai kalangan.



Gambar 4. 9 Hajat di gunung

Hal yang di dapat oleh praktikan pada kegiatan observasi lingkungan praktikan dapat berrkenalan saat bertemu masyarakat hal ini adalah moment yang baik untuk memperkenalkan diri dan menjalin silaturahmi terhadap masyarakat, pada kegiatan ini pun respond Masyarakat cukup bagus dan menerima tamu dengan ramah dan temah disini pun praktikan mendapatkan informasi sekilas tentang rumah tokoh masyarakat, fasilitas hingga batas wilayah antar dusun.

Kemudian pada *Community Involvement* ini praktikan berhasil masuk kepada kompenen masyarakat yang berbeda-beda yaitu dari mulai anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, mereka mempunyai kegiatan nya masing masing jadi praktikan bisa menjalin trust building dengan cukup baik di masyarakat, lewat *Community meeting* ini silaturahmi dan penyampaian maksud dan tujuan bisa di upayakan dengan baik

3. Home Visit

Praktikan melakukan *Home Visit* untuk melakukan perkenalan, dan menjalin silaturahmi serta menjelaskan maksud dan tujuan selama berada di Desa Kertawirama dengan Tokoh Masyarakat maupun stakeholder terkait beberapa stakeholder praktikan kunjungi yaitu :

a. *Home Visit* Pak Kepala Desa

Praktikan pada tanggal 28 Oktober 2024 melakukan *Home Visit* kepada pak kepala desa dimana praktikan bermaksud laporan dan bersilaturahmi agar kelak bilamana ada hal yang di perlukan bisa di koordinasikan dengan baik, dan ternyata Ibu ketua PKK pun istri dari pak kepala desa, hal ini dilakukan untuk

menjalin koordinasi kedepan nya dan membangun kepercayaan satu sama lain.



Gambar 4. 10 Home Visi Pak Kuwu

b. *Home Visit* Ketua Majelis Ulama Indonesia

Home Visit kepada Ketua Majelis Ulama Indoneisa ini dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2024 untuk memperkenalkan mahasiswa dan menjelaskan maskud tujuan ada di desa ini melihat peran ketua MUI sangat penting di masyarakat apalagi tentang keagamaan. Disini praktikan pun mulai berbincang dan menjalin relasi.



Gambar 4. 11 *Home Visit* Ketua MUI

c. *Home Visit* Pemilik Taman Baca Masyarakat

Praktikan berkunjung ke Taman Baca Masyarakat pada tanggal 3 November 2024, Pemilik TBM menjadi stakeholder dalam membantu pihak Sekolah Dasar dalam membantu di bidang Literasi, memang SD tidak mempunyai perpustakaan dan buku yg banyak lewat TBM hal ini bisa di tolong, praktikan disini di minta mengajar dan anak anak senang bilamana ada mahasiswa KKN

dari minggu ke minggu jumlah anak yang hadir berhasil menaik



Gambar 4. 12 *Home Visit* TBM

d. *Home Visit* Pak Kadus Kliwon

Praktikan pada tanggal 5 November 2024 melakukan *Home Visit* dan mencari data tentang PPKS dan PSKS yang ada di dusun kliwon praktikan mencoba berkunjung kerumah pak Kadus Kliwon Pak Riki, praktikan melakukan sosialisasi tentang PPKS dan PSKS.



Gambar 4. 13 *Home Visit* Kadus Kliwon

e. *Home Visit* Pak Kadus Pahing

Praktikan melakukan *Home Visit* kerumah pak kadus pahing karena posko praktikan berada di dusun pahing, praktikan melakukan lapor dan bersilaturahmi bersama pak dika, praktikan disini menjalin silaturahmi dan membangun relasi, dalam hal ini pun praktikan menjalin kedekatan agar bisa terbangun nya Trust Building yang baik dengan Kepala Dusun dan warga di sekitar dusun pahing.



Gambar 4. 14 *Home Visit* Kadus Pahing

f. *Home Visit* Kepada Pelaku UMKM

Beberapa pelaku UMKM yang ada di desa Kertawirama di datangi oleh praktikan untuk melihat potensi dan sumber yang ada di desa Kertawirama



Gambar 4. 15 *Home Visit* UMKM

Hasil pelaksanaan *Home Visit* terjalannya relasi dan komunikasi positif dengan seluruh elemen masyarakat Desa Kertawirama Relasi yang dibangun praktikan dengan aparat pemerintahan desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat sekitar dibangun pada tahapan *Dialog*. Praktikan juga mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk melaksanakan praktikum di Desa Kerta. Proses komunikasi yang dilakukan praktikan kepada tokoh masyarakat dan aparat pemerintahan desa khususnya, juga terjalin baik

Tersampainya agenda praktikum kepada masyarakat Praktikan menyampaikan maksud, tujuan, agenda, dan tahapan-tahapan praktikum komunitas kepada aparat desa, Kepala Dusun, tokoh masyarakat, kader posyandu dan masyarakat Desa Sukalaksana.

Adanya penerimaan masyarakat yang dibuktikan dengan diterimanya praktikan dalam setiap kegiatan yang ada di masyarakat baik yang bersifat formal maupun non formal.

Terbangunnya relasi sosial dengan seluruh elemen masyarakat Desa Kertawirama. Relasi yang terjalin dengan aparat desa dan masyarakat yang dibuktikan dengan adanya koordinasi dan kerjasama terkait pemberian informasi tentang kondisi Desa Kertawirama, letak pembagian wilayah, profil desa dan potensi yang ada di Desa Kertawirama

4.2 Tahap Asesmen (*Discovery*)

Asesmen merupakan proses pengungkapan dan pemahaman masalah melalui kegiatan pengumpulan data (identifikasi masalah, potensi dan sumber), analisis data (mengkaji penyebab masalah, dampak masalah dan evaluasi program) dan pengambilan kesimpulan hasil asesmen berdasarkan data yang diperoleh (pernyataan masalah). Asesmen dilaksanakan melalui beberapa Teknik social mapping, Sustainable Livelihood Asset (SLA) dan Trasetwalk.

1. *Social Mapping*

Social Mapping adalah proses pemetaan sosial yang bertujuan untuk memahami dinamika, struktur, dan hubungan dalam suatu komunitas. Melalui pendekatan ini, berbagai aspek penting seperti demografi, distribusi sumber daya, jaringan sosial, serta kebutuhan dan potensi masyarakat dapat diidentifikasi dengan lebih jelas

a. Proses

Praktikan setelah melakukan observasi lapangan selama 5 hari, pada pelaksanaannya praktikan melaksanakan identifikasi, menganalisis, observasi dan memahami dinamika sosial yang kompleks di Desa Kertawirama. Pada proses ini praktikan di bagi menjadi 2 dan mendatangi kepala dusun untuk di wawancarai dan di mintai data, tidak sekedar memetakan wilayah geografis, melainkan praktikan dibagi menjadi 5 Kelompok untuk menelusuri kehidupan masyarakat, PPKS, PSKS.

b. Hasil

Praktikan lalu membuat peta social dengan memberi tanda-tanda rumah PPKS dan data PSKS serta sarana prasarana yang tersedia di tiap dusun.



Gambar 4. 16 *Social Mapping*

2. Sustainable Livelihood Asset (SLA)

Sustainable Livelihood Asset (SLA) atau Aset Penghidupan Berkelanjutan adalah pendekatan yang berpusat pada penguatan kemampuan individu dan komunitas untuk mengelola sumber daya yang di miliki di Desa Kertawirama. Konsep ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup berbagai dimensi aset yang mendukung keberlangsungan hidup, seperti aset manusia, sosial, alam, fisik, dan finansial.

a. Proses

Pada tahap ini praktikan bersama Kepala Dusun mendata dan memasukan nya ke dalam 5 bagian yang menjadi sumber yang ada di Desa kertawirama

b. Hasil

1) *Human capital*

Desa Kertawirama memiliki banyak sumber manusia yang bisa memajukan desa yaitu : 1). Ketua MUI, 2). TNI, 3). Tenaga Pendidik Madrasah dan SD, 4). Tenaga Kesehatan, 5). Penjahit. 6). PNS, 7). Satpol PP.

2) *Social capital*

Desa Kertawirama memiliki sumber sosial yang masih terjalin dengan baik yaitu 1). Gotong Royong, 2). Menghargai leluhur, 3). Arisan, 4). Pengajian, 5). Ronda.

3) *Physical capital*

Desa Kertawirama juga mempunyai modal fisik yang bisa di pakai untuk kepentingan masyarakat sekitar yaitu ; 1). Masjid, 2). Gedung Serba Guna, 3). Posyandu, 4). Poskesdes, 5). Pos Linmas, 6). Lahan Kuburan, 7). SD,

8). Madrasah, 9). Paud, 10) TBM.

4) *Natural capital*

Desa Kertawirama juga sangat kaya dengan modal alam nya praktikan selama melakukan observasi dan wawancara mendapatkan banyak informasi yaitu ; 1). Sawah, 2). Cengkeh 3). Kopi 4). Vanilli 5). Curug 6). Mata Air 7). Kebun.

5) *Financial capital*

Tidak kalah penting bahwa modal finansial yang di miliki oleh Desa Kertawirama ; 1). UMKM Kripik Singkong 2). UMKM Urung Kupat 3). Mie Ayam Baso 4). Ketan Tape 5). Grosir 6). Kerajinan Mainan 7). UMKM Makroni 8). Jual Beli Mobil 9). Isi Ulang galon 10). Bumdes, 11) Kompepar.

3. *Transect walk*

Transect Walk adalah metode partisipatif yang digunakan untuk memahami kondisi lingkungan di Desa Kertawirama dengan cara berjalan melintasi area tertentu. Teknik ini melibatkan anggota masyarakat bersama *Fasilitator* yaitu praktikan.

a. **Proses**

Hal ini dilakukan untuk mengenal wilayah dan melakukan penyadaran kepada masyarakat bahwa beberapa titik sangat rawan dan rentan terjadi longsor. dengan cara menelusuri jalan-jalan yang ada di desa. Selain untuk mengenal wilayah desa yang memiliki potensi bencana longsor, tiang listrik yang akan ambrukm kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui dan memberikan penyadaran agar Masyarakat lebih waspada. Transect Walk ini dilaksanakan pada tanggal 7 November 2024.

b. **Hasil**

Masyarakat menyadari rumah yang berpotensi longsor dan waspada, masyarakat pun menjadi tahu bahawa ada tiang listrik yang perlu di perbaiki.



Gambar 4. 17 Trasect walk

4. *Community meeting*

Community meeting atau pertemuan komunitas adalah forum penting yang memungkinkan anggota masyarakat berkumpul, berdiskusi, dan mengambil keputusan bersama tentang isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka, disini

a. Tujuan

Pertemuan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan permasalahan utama yang dihadapi oleh warga Desa Kertawirama melalui partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat yang hadir, Praktikan melakukan assessment awal yaitu dengan kegiatan *Community meeting* pada tanggal 08 November 2024, kegiatan ini dilakukan di Ruang Serba Guna Desa Kertawirama, yang dihadiri oleh 26 orang. Partisipan kegiatan ini mencakup Kepala Desa beserta jajarannya, Ketua BPD, lima Kepala Dusun, beberapa Ketua RT, bidan desa, serta perwakilan dari berbagai organisasi desa seperti Karang Taruna, PKK, IRAMA, dan KWT dan ini data yang sudah di dapat.

b. Hasil

1) Sosialisasi PPKS

Dengan menggunakan Teknik digital campaign sembari menjelaskan 26 jenis PPKS dan definisi nya agar masyarakat paham dan mengerti tentang jenis-jenis PPKS yang ada di masyarakat Desa Kertawirama.



Gambar 4. 18 Brosur PPKS

2) Hasil temuan data

Dari *Community meeting* ini ditemukan data yang sudah di validasi oleh masyarakat tentang permasalahan PPKS, PSKS serta sumber dan potensi yang di miliki Desa Kertawirama yaitu :

Tabel 4. 1 Asesmen awal

Masalah		Sumber dan Potensi
PPKS	PSKS	
1	2	3
Lansia	Karang Taruna	Ikatan Remaja Masjid Kertawirama
Disabilitas	Stunting	Posyandu Remaja
PRSE	Kebersihan Lingkungan	Poskesdes
Kebencanaan	UMKM	Karang taruna
Fakir Miskin	Posyandu Remaha	PKK
Lansia	Pertanian / Ketahanan Pangan	LPM
	Tekanan darah tinggi	Wisata Curug
	Pariwisata	BPD
	Sanitasi air	Poswindu
		Bumdes
		Kelompok Tani
		Posyandu
		Perkebunan
		Taman Baca Masyarakat
		KWT

1	2	3
		Madrasah
		Sekolah Dasar
		Kompepar
		Tim Pendamping Keluarga

Setelah melakukan diskusi dan validasi bersama warga tentang PPKS dan PSKS kemudian beberapa fokus permasalahan utama yang teridentifikasi dan menjadi perhatian bersama adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 fokus permasalahan

No	Masalah	Vote	Rank	Penanggung Jawab
1	2	3	4	5
1.	Disabilitas	26	1	Pak Saefuloh
2.	Kebersihan	26	2	Kadus Kliwon
3.	Kebencanaan	21	3	Pak Bondan
4.	Tekanan darah tinggi dan gula	16	4	Bu Bidan
5.	Karang Taruna	14	5	Kak Anggi
6.	Pariwisata	14	6	Pak Arip
7.	Lansia	13	7	Kadus Manis
8.	Anak Stunting	12	8	Bu Bidan
9.	Ketahanan Pangan	12	9	Ketua BPD
10.	UMKM	10	10	Bu Partini
11.	Posyandu Remaja	10	11	Kadus Wage
12.	PRSE	8	12	Pak ekbang
13.	Fakir Miskin	8	13	Pak Cahya
14.	Sanitasi Air	5	14	Kadus Puhun

Dari table data diatas menghasilkan 14 permasalahan yang ada di Desa Kertawirama, kemudian praktikan memprioritaskan beberapa isu masalah sesuai dengan kemampuan yaitu ;

Tabel 4. 3 Prioritas masalah yang di ambil

No	Permasalahan	Praktikan
1	2	3
1.	Disabilitas	Niken Dwi Cahyani
2.	Kebersihan	Reza Nur Annisa
3.	Kebencanaan	Kafillah Azwin

1	2	3
4.	Karang Taruna	Galih Lintang
5.	Lansia	Syifa Wahyu Hanisa
6.	Anak Stunting	Siti Nur'aini Leksana
7.	UMKM	Allegra Rifqu Naufal
8.	Posyandu Remaja	Tsania Anggita
9.	PRSE	Ani Purwanti
10.	Fakir Miskin	Wildan Rifqi



Gambar 4. 19 *Community meeting*

5. Asesment Lanjutan

Setelah mendapatkan prioritas masalah praktikan mencari tahu masalah yang ada di kebencanaan terkhusus di Desa Kertawirama, kemudian praktikan melakukan wawancara dan observasi tentang kebencanaan terhadap pak Bondan selaku penanggung jawab masalah kebencanaan yang dimana dalam hal ini mahasiswa bertukar pikiran tentang masalah kebencanaan yang ada di Desa Kertawirama, bahwa di temukan 4 potensi bencana alam dan 1 potensi bencana non alam. Untuk memperdalam hal tersebut praktikan akan mengundang masyarakat yang telah di diskusikan dengan pak Bondan untuk melakukan asesmen lanjutan.

Dengan melakukan management stake holder praktikan akan mengundang 5-8 orang yang akan menghadiri assesment lanjutan *Method Participatory Assessment* (MPA) adalah para perangkat desa yang kemudian akan menjadi Team Kerja Masyarakat, karena nanti yang akan membuat Surat Keputusan Desa Tangguh

Bencana dari desa hal ini bertujuan untuk mempercepat proses pembentukan Desa Tangguh Bencana.

1. Proses

Praktikan akan menggunakan *Methodology Participatory Assessment* (MPA) yaitu suatu metode partisipatif yang digunakan dalam pengembangan masyarakat, program pembangunan, dan proyek-proyek sosial lainnya. MPA bertujuan untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang komprehensif tentang kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta mengembangkan rencana tindakan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi tersebut. Pada tahap pengumpulan data ini, praktikan menggunakan teknik MPA untuk menggali, menemukenali, atau mengeksplorasi berbagai isu permasalahan tentang kebencanaan, potensi dan sumber yang ada di Desa Kertawirama. Kegiatan MPA dilaksanakan pada tanggal 18 November 2024 bertempat di Kantor Desa Kertawirama yang dihadiri oleh kepala Desa Kerawirama, Sekretaris desa Kertawirama, Bendahara Desa Kertawirama, Kaur Umum & Perencanaan, Kasi Kesra Desa Kertawirama, Kasi Pemerintahan Desa Kertawirama. Kasi Pelayanan, dan Para Kepala Dusun, Pahing, Kliwon, Puhun, dan Manis

2. Hasil

Berdasarkan hasil kegiatan *Community meeting* menggunakan MPA tersebut, ditemukan prioritas masalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 hasil assemen lanjutan menggunakan MPA

MASALAH	KEBUTUHAN	POTENSI & SUMBER	PRIORITAS
1	2	3	4
Longsor	Sosialisasi mitigasi	Sumber Daya Manusia	Mengadakan sosialisasi dan pembentukan kader dalam menghadapi bencana terutama memasuki musim hujan
Gempa	Pembuatan kepengurusan DESTANA	Instansi/dinas terkait	Peralatan dan perlengkapan untuk mengatasi

1	2	3	4
			kebencanaan (obat-obatan, makanan, selimut, tali tambang, kayu, bambu)
Tanggul Jebol	Peningkatan SDM/ Pelatihan	Babinsa dan Bhabinkamtibmas	Pembersihan saluran drainase, penanaman pohon, penyediaan logistik kebencanaan
Kebakaran Lahan	Sarana dan prasarana kebencanaan	Kelembagaan BPBD	Warga siaga, pembentukan satgas mitigasi bencana, edukasi masyarakat pasca bencana
Kontur Tanah Labil	Sosialisasi kebencanaan	Linmas	Pelatihan Tanggap Bencana
Hujan Lebat	Bantuan pasca bencana	Para pelajar dan mahasiswa	
	Kesiapsiagaan bencana	Organisasi kepemudaan	
	Peringatan dini bencana	Keagamaan	
	Antisipasi bencana	Satpol PP	

Dari tabel diatas menghasilkan 6 kategori permasalahan tersebut diketahui bahwa Desa Kertawirama menghadapi ancaman bencana alam. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Kertawirama membutuhkan adanya DESTANA "Desa Tangguh Bencana" untuk meningkatkan kapasitas mendapatkan sarana dan prasarana, bisa secara mandiri untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.



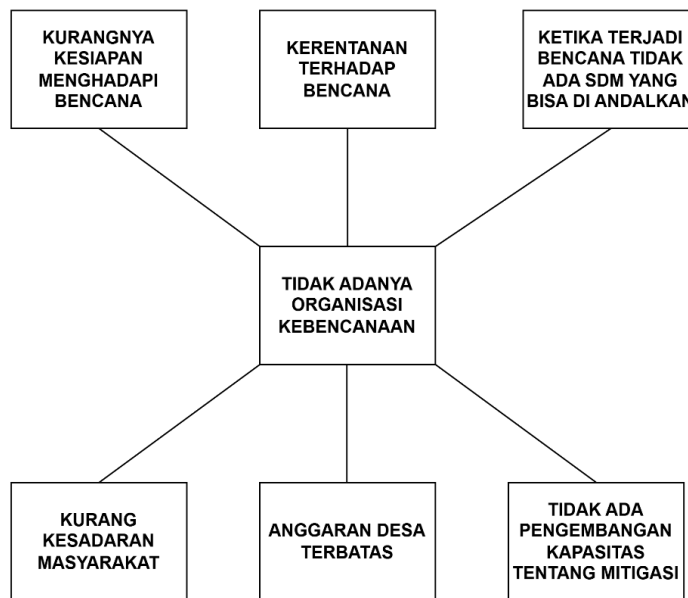
Gambar 4. 20 MPA

6. Analisis Masalah dan Tujuan

1. Analisis Masalah

Analisis masalah ini bertujuan untuk meninjau dan menelaah lebih jauh masalah apa yang perlu jadi perhatian khusus dan mencari tahu sebab serta akibat nya.

AKIBAT



Gambar 4. 21 Analisis Masalah

SEBAB

Dari analisis masalah diatas dibuktikan bahwa penyebab tidak adanya organisasi di Desa Kertawirama di buktikan dengan kurang nya kesadaran masyarakat, anggaran desa yang terbatas, tidak ada pengembangan kapasitas tentang mitigasi yang berdampak pada kurang nya kesiapan menghadapi bencana, mengalami kerentanan terhadap bencana dan tidak ada sdm yang bisa di andalkan bilama terjadi bencana.

2. Analisis Tujuan

Analisis tujuan untuk meninjau dan menelaah lebih jauh tujuan yang akan terjadi dan berangkat dari analisi masalah.



SEBAB

Gambar 4. 22 Analisis Tujuan

Dari analisis tujuan diatas dibuktikan bahwa tujuan dari adanya ogrnisasai kebencanaan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, adanya alokasi yang di anggarkan untuk kebencanaan kemudian adanya pengembangan kapasitas bagi anggota destana dan berdampak pada kesiapan menghadapi bencana, tidak rentan menghadapi bencana dan siap nya SDM bilamana terjadi bencana.



Gambar 4. 23 Tahap Analisis dan Tujuan

4.3 Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)

Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*) adalah langkah awal yang krusial dalam proses pemberdayaan dan pengembangan komunitas. Fokus utama adalah memahami secara mendalam kondisi, kebutuhan, tantangan, dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat atau kelompok sasaran di tahap ini pengumpulan data dan informasi sangat penting. Memastikan bahwa semuanya sesuai kebutuhan dan yang paling penting adalah kolaborasi antara *Fasilitator* yaitu praktikan dengan pemangku kepentingan, dan anggota komunitas, sehingga rencana intervensi yang dirancang benar-benar mencerminkan kebutuhan nyata sekaligus mampu membawa dampak yang berkelanjutan. Disini Praktikan menjadi *Fasilitator* dalam melanjutkan tahap rencana Intervensi yang akan dilakukan bahwa Praktikan pada tahap *discovery*, perencanaan intervensi ini praktikan menggunakan *Technology Of Participation* (TOP) bersama tamu undangan yang hadir dalam undangan pertemuan ini menyusun rencana tindak lanjut bahwa dihasilkan lah data sebagai berikut :

1. *Technology Of Participation* (TOP)

Tabel 4. 5 Rencana Intervensi tools TOP

Nama Program : TERKESIMA	
Kegiatan :	Tujuan :
1	2
1. Sosialisasi Kebencanaan Tentang Mitigasi & Pasca 2. Pembentukan Satgas Desa Tangguh Bencana	1. Membentuk Desa Tangguh Bencana 2. Meningkatkan masyarakat agar mampu menangani bencana. 3. Untuk Memudahkan koordinasi pada saat terjadi bencana 4. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana 5. Meminimalisir kerugian yang diakibatkan oleh bencana
Sasaran :	Pelaksana :
1. Masyarakat Desa Kertawirama 2. BPBD 3. Linmas 4. Karang Taruna	5. Team Kerja Masyarakat 6. Mahasiswa 7. Kelembagaan Desa 8. Narasumber

1	2
9. Bidan 10. Ibu PKK 11. Tokoh Masyarakat 12. Perangkat Desa	
Indikator Keberhasilan :	Waktu :
1. Terbentuk nya satgas kebencanaan Destana (Desa Tangguh Bencana). 2. Meningkatnya kesadaran dan kemampuan masyarakat tentang kebencanaan 3. Alur koordinasi menjadi lebih mudah dengan terbentuk nya kepengurusan 4. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang kesiap siagaan bencana 5. Terminimalisir nya kerugian yang diakibatkan oleh bencana dengan sosialisai mitigasi bencana 6. Tersampaikan nya materi sosialisasi 7. Terlaksanakan nya kegiatan simulasi kebencanaan	Tanggal : 30 November 2024 Jam : 08.00 – 12.00 Tempat : Gedung Serba Guna

2. Analisis SWOT

Praktikan pun sebagai *Fasilitator* mencoba menggunakan analisis SWOT untuk melihat Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan hambatan dari program TERKESIMA "Terdepan Kertawirama Siaga Mandiri (pembuatan DESTANA) sajian hasil nya sebagai berikut :

Tabel 4. 6 analisis SWOT

Strenght	Weakness
<ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan SDM dalam menghadapi kebencanaan (<i>Fasilitator</i>) Mempersiapkan narasumber yang berkompeten dari BPBD (<i>Fasilitator</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang bencana Kurangnya pengetahuan tentang mitigasi bencana Belum adanya keterampilan

<ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan Koordinasi dengan pihak BPBD (Advokasi) • Mempersiapkan anggaran yang di butuhkan anggota destana untuk kebencanaan dengan perangkat desa (<i>Broker</i>) • Membuat peta jalur evakuasi dan rambu-rambu evakuasi dengan pihak BPBD dan Perangkat Desa (Advokasi) • Mendapat dukungan dari perangkat desa dan masyarakat desa • Keinginan masyarakat untuk mengetahui cara dalam menghadapi bencana (<i>Fasilitator</i>) 	<p>teknis tentang mitigasi bencana</p>
Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dukungan dari perangkat Desa Kertawirama dan masyarakat • Adanya kebijakan yang mendukung pembentukan DESTANA 	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko bencana yang tidak terprediksi • Pembentukan DESTANA berisiko tidak efektif tanpa adanya pendampingan yang rutin.



Gambar 4. 24 Pembuatan ToP

3. Jadwal Kegiatan Terdepan Kertirama Siaga Mandiri (TERKESIMA)

Masyarakat bersama Praktikan setelah itu berdiskusi untuk menentukan jadwal kegiatan program sebagai berikut :

Tabel 4. 7 jadwal kegiatan TERKESIMA

No	Waktu	Acara	Keterangan
1	2	3	4
1.	07.30 - 08.00	Registrasi Peserta	Peserta
2.	08.00 – 08.15	Pembukaan	MC
3.	08.15 – 08.30	Doa	Pak Saepuloh
4.	08.30 – 09.00	Pembacaan Surat Keputusan Destana Kertawirama	Pemdes Kertawirama
5.	09.00 – 09.30	Sambutan dan Pengukuhan Destana	Kepala Desa Kertawirama
6.	09.30 - 09.45	Penandatanganan Berita Acara	Mahasiswa, Kepala Desa, BPD
7.	09.45 – 10.00	Penutup	Mahasiswa
8.	10.00 – 11.00	Sosialisasi Destana	BPBD (Yayan Indrayana, S.IP)
9.	11.00 – 13.00	Sosialisasi Mitigasi Bencana	BPBD (Yayan Indrayana, S.IP)
10.	12.00 – 13.00	Simulasi	BPBD (Yayan Indrayana, S.IP)
11.	13.00 – 13.10	Selesai	Peserta

4. Rencana Anggaran Biaya

Untuk menunjang keberhasilan acara ini Team Kerja Masyarakat di dampingi mahasiswa merancang anggaran sebagai berikut :

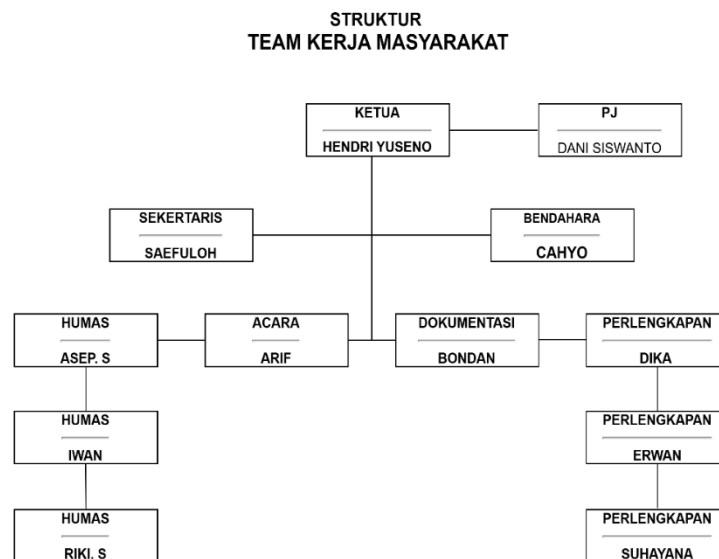
Tabel 4. 8 RAB Terkesima

Kegiatan	Kebutuhan	Volume	Harga	Jumlah	Keterangan
Pelaksanaan	Snack Peserta	30 Box	7.000	210.000	Patungan TKM
	Honorarium Narasumber	2 Orang	100.000	200.000	
	Total			410.000	

5. Tim Kerja Masyarakat

Setelah melakukan asesmen lanjutan dengan teknik *Methodology Participatory Assessment* (MPA), praktikan memfasilitasi untuk membentuk sebuah Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang nanti akan menjadi panitia dalam acara yang akan di selenggarakan kegiatan ini pun di lakukan pada tanggal 18 November 2024.

Praktikan memberikan struktur kepanitiaan di kertas plano lalu memberikan meta card dan meminta para audience untuk menulis nama mereka sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka pada posisi dan jabatannya lalu di tempel di depan, hal ini dilakukan agar tidak ada paksaan dan berangkat dari inisiatif diri sendiri. Praktikan disini melakukan peran *Fasilitator* dengan memberikan kebebasan dan keyakinan kepada masyarakat agar terjalin kerja sama yang baik.



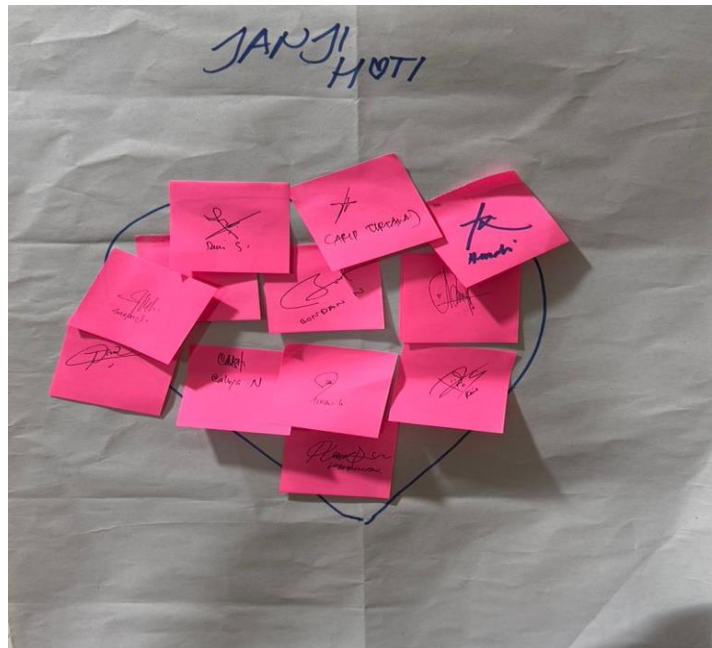
Bagan 4. 1 Struktur TKM



Gambar 4. 25 Plano TKM

6. Janji Hati

Setelah terbentuknya Team Kerja Masyarakat dan tersusunnya rencana program kegiatan yang akan dilakukan maka praktikan mengajak team kerja masyarakat untuk membuat komitmen dengan menanda tangan di kertas plano yang berbentuk hati hal ini sekaligus bentuk akhir dalam kegiatan.



Gambar 4. 26 Janji Hati

Dari kegiatan ini praktikan selaku fasilitator dari permasalahan "tidak adanya organisasi" mengajak masyarakat merumuskan kebutuhan untuk tercapainya kegiatan dengan jawabnya kebutuhan dari mulai nama program, tujuan, sasaran,

pelaksana, indikator keberhasilan, waktu dan pembuatan RAB yang kemudian di betuk sesuai ke inginan dari partisipan yaitu Tim Kerja Masyarakat yang di tutup dengan sebuah komitmen pada janji hati.

4.4 Tahap Intervensi (*Development*)

Tahap intervensi adalah fase implementasi dari rencana yang telah dirancang untuk menjawab kebutuhan, tantangan, atau masalah yang diidentifikasi dalam proses discovery. Pada tahap ini, langkah-langkah konkret dilakukan untuk mewujudkan tujuan program dengan melibatkan seluruh pihak terkait, termasuk masyarakat, pemangku kepentingan, dan *Fasilitator*.

Praktikan di tahap ini sebagai *Fasilitator* dan Pendamping TKM memantau kegiatan berjalan sesuai rencana.

1. Tahap Persiapan

a. Tahap *Broker* Koordinasi Dengan BPBD

Praktikan pada tahap ini mencari narasumber ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kab Kuningan pada tanggal 19 November 2024 praktikan bertemu dengan pihak dari BPBD yaitu Pak Yayan untuk melakukan koordinasi terkait kebutuhan TKM tentang pembuatan Destana. Lalu dari pihak BPBD bersedia menjadi Nara Sumber dan memberikan contoh SKEP Destana. Disini praktikan menjadi *Broker* antara kebutuhan TKM dan BPBD



Gambar 4. 27 Koordinasi BPBD

b. Tahap Advokasi Surat Keputusan Desa Tangguh Bencana

Selanjutnya praktikan melakukan advokasi terhadap Pak Kepala Desa

Kertawirama untuk segera mungkin di buatkan Surat Keputusan Desa Tangguh Bencana Desa kertawirama agar bisa terlaksana program dari Team Kerja Masyarakat Terkesima

c. Tahap *Fasilitator* membuat surat permohonan Narasumber ke Pihak BPBD

Pada tahap ini praktikan membantu membantu TKM untuk mempercepat persiapan kegiatan yang dilakukan yaitu dengan membantu membuat surat permohonan Narasumber yang di tujukan ke pada Kepala Pelaksana BPBD Kab Kuningan



Gambar 4. 28 SPM Narasumber

d. Membuatkan Poster acara Terdepan Kertawirama Siaga Mandiri

Praktikan membantu membuat digital kampanye pada acara Terkesima agar acara ini bisa di ingat lewat poster dan menjadi jejak digital untuk Destana Kertawirama



Gambar 4. 29 Poster TERKESIMA

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pre test

Pre Test ini di tujukan untuk melihat seberapa tau dan siap nya masyarakat terhadap Destana dan Mitigasi Bencana.

Tabel 4.9 *Pre test*

No	Pertanyaan	Hasil Survey
1	2	3
1.	Apakah anda mengetahui Desa Tangguh Bencana	 <p>Diagram 4.1 Pre Test 1</p>
2.	Apakah anda mengetahui jenis-jenis bencana	 <p>Diagram 4.2 Pre Test 2</p>

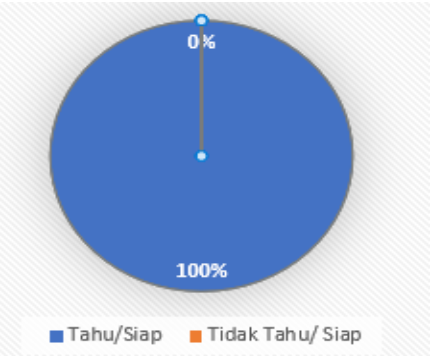
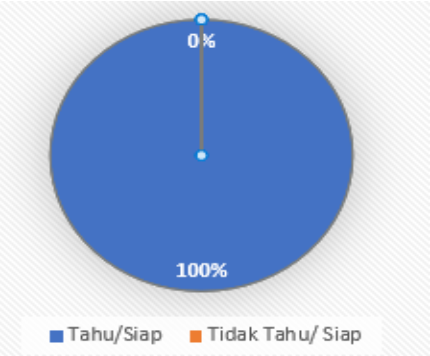
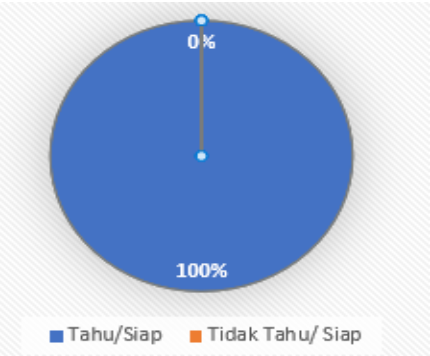
1	2	3
3.	Apakah anda mengetahui Langkah-langkah mitigasi bencana	 <p>Diagram 4.3 Pre Test 3</p>
4.	Seberapa penting menurut anda pembentukan Destana	 <p>Diagram 4.4 Pre Test 3</p>
5.	Apakah anda merasa siap menghadapi bencana	 <p>Diagram 4.5 Pre Test 4</p>

b. *Post test*

Post test ini ditujukan untuk melihat perubahan pemahaman dan kesiapan masyarakat terhadap Destana dan Mitigasi Bencana.

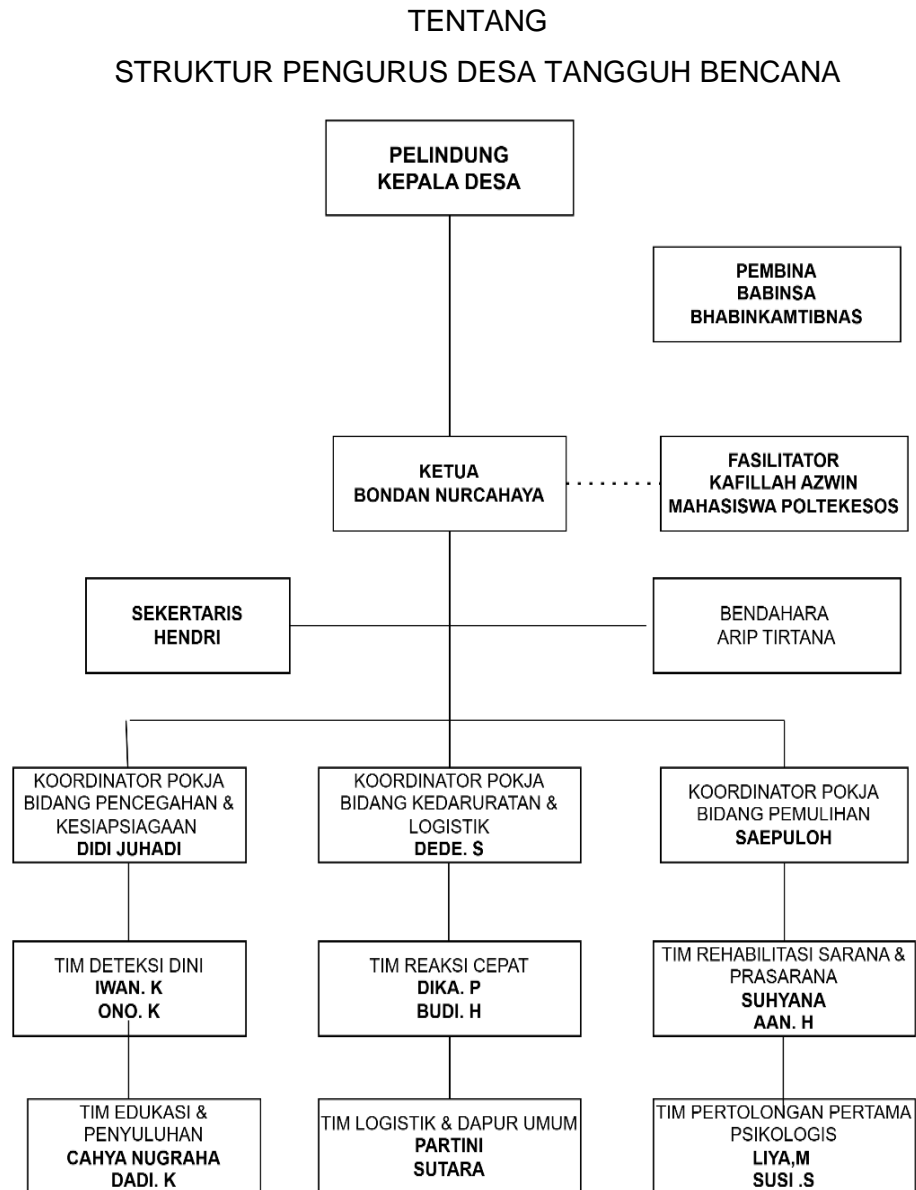
Tabel 4.10 Post test

No	Pertanyaan	Hasil Survey
1	2	3
1.	Apakah anda mengetahui Desa Tangguh Bencana	 <p>Diagram 4. 6 Post Test 1</p>
2.	Apakah anda mengetahui jenis-jenis bencana	 <p>Diagram 4. 7 Post Test 2</p>

1	2	3
3.	Apakah anda mengetahui Langkah-langkah mitigasi bencana	 <p>Diagram 4. 8 Post Test 3</p>
4.	Seberapa penting menurut anda pembentukan Destana	 <p>Diagram 4. 9 Post Test 4</p>
5.	Apakah anda merasa siap menghadapi bencana	 <p>Diagram 4. 10 Post Test 5</p>

c. Membuat Surat Keputusan Desa Tangguh Bencana

Team Kerja Masyarakat bersama Praktikan mengkaji Surat Keputusan pada tanggal 21 November 2024 dan menentukan siapa masyarakat yang pantas masuk ke dalam stuktur Desa Tangguh Bencana Desa Kertawirama dan di ini hasil nya sebagai berikut :



Bagan 4. 2 Struktur DESTANA

d. Penguohan Destana

Setelah terbentuk nya struktur Destana yang di kukuhkan oleh Kepala Desa Kertawirama lalu penanda tangan Berita Acara oleh Fasilitator Kafillah Azwin dari Poltekesos, oleh DIDI Juhadi dari Ketua BPD dan mengetahui Kepala Desa Kertawirama yang dilampirkan sebagai berikut :

BERITA ACARA
MUSYAWARAH DESA PEMBENTUKAN
DESA TANGGUH BENCANA, FORUM PENGURANGAN RISIKO BENCANA
DAN KELOMPOK KERJA RELAWAN DESA KERTAWIRAMA
 Nomor : 11/DS-KTM/XI/2024

Berkaitan dengan Perencanaan Pembentukan Desa Tangguh Bencana melalui musyawarah Desa, telah diadakan musyawarah Desa di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kab Kuningan Provinsi Jawa Barat, dalam rangka membentuk Desa Tangguh Bencana, Forum Pengurangan Risiko Bencana, dan Kelompok Kerja Relawan, yang dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jum'at/ 30 November 2024
 Jam : 08.30 wib s/d selesai
 Tempat : Gedung Serbaguna Desa Kertawirama

yang dihadiri oleh Kepala Desa, unsur perangkat Desa, BPD, perwakilan kelompok masyarakat, sebagaimana daftar hadir terlampir.

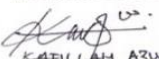
Materi yang dibahas, narasumber, notulen dan yang bertindak selaku unsur pimpinan dalam musyawarah Desa ini adalah :

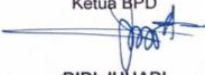
1. Materi
 - a. Gambaran Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana
 - b. Gambaran Umum Forum Pengurangan Risiko Bencana
2. Pimpinan Musyawarah dan narasumber
 - Pimpinan Rapat : Ketua BPD
 - Nara Sumber : Kepala BPD Kabupaten Kuningan


Setelah dilakukan pembahasan terhadap materi, selanjutnya seluruh peserta musyawarah Desa merumuskan beberapa hal yang menjadi kesepakatan akhir dari musyawarah Desa dalam rangka Perencanaan Pembentukan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana yaitu Penyusunan Pengurus Desa Tangguh Bencana (DESTANA), Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) dan Kelompok Kerja Relawan Desa Kertawirama, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan.

Demikian Berita Acara ini dibuat dan disahkan dengan penuh tanggungjawab agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kertawirama, 30 November 2024

Fasilitator Destana

KAFILLAH AZWIN

Ketua BPD

DIDI JUHADI

Mengetahui,

DANI SISWANTO
 Kepala Desa Kertawirama

Lampiran I : Daftar Hadir
 Lampiran II : Dokumentasi Musyawarah

Gambar 4. 30 Berita Acara

e. Sosialisai Destana

Setelah terbentuk nya Destana kertawirama acara selanjunya yaitu Sosialisasi Penting nya Desa Tangguh Bencana yang di lakulan oleh Bapak Yayan Indrayana, S.IP point penting yang di bahasa oleh narasumber disini adalah bahwa Destana amat sangat penting karena Destana adalah orang-orang yang paling dekat dengan kejadian bencana di desa, bahwa tugas dan fungsi nya berperan pada Prabencana, Saat bencana dan Pasca bencana.

Tujuan utama nya adalah Desa/Kelurahan yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana serta memulihkan diri dengan segera dari dampak-dampak bencana yang merugikan dan Desa/Kelurahan memiliki kemampuan :mengenali ancaman di wilayahnya dan mengorganisasikan segala sumber daya yang dimilikinya untuk mengurangi kerentanan sekaligus meningkatkan kapasitas mengurangi resiko bencana



Gambar 4. 31 Sosialisai Destana

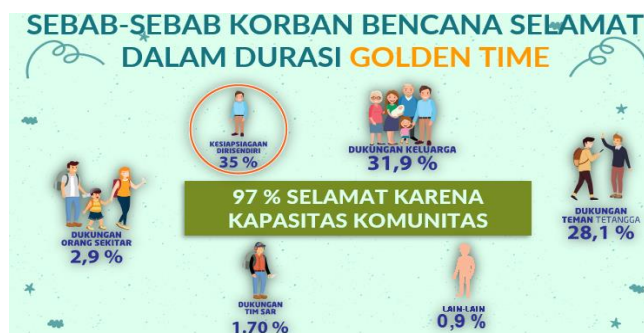
f. Sosialisai Mitigasi Bencana

Acara dilanjut dengan materi Sosialisai Mitigasi Bencana bersama Bapak Yayan Indrayana, S.IP disini pa yayan pun menjelaskan Mitigasi Bencana adalah rangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana. Upaya tersebut dilakukan baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran, serta peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana bahwa di Desa Kertawirama sendiri memiliki potensi bencana alam yaitu ;

- 1) Longsor
- 2) Gempa Bumi akibat pergeseran lempeng
- 3) Gunung Api Ciremai
- 4) Cuaca ekstrem.

Potensi bencana non alam yaitu : Tanggul Waduk Darma Jebol

Pak Yayan juga menjelaskan bahwa langkah awal dalam mitigasi bencana adalah mengenali potensi dan mengetahui golden time bahwa menurut hasil survey 97% selamat dari bencana karena kapasitas komunitas yaitu Destana itu sendiri yang akan banyak membantu pada saat kebencana kelak terjadi, bahwa kesiapan diri sendiri 35%, Dukungan Keluarga 31,9%, dukungan teman tetangga 28,1%, Dukungan orang sekitar 2,9%, Dukungan Tim Sar 1,70% dan lain lain 0,9%. Selain itu narasumber memberikan penjelasan terkait peta bahaya tanah longsor, peta bahaya letusan gunung api dan sesar aktif di kuningan.



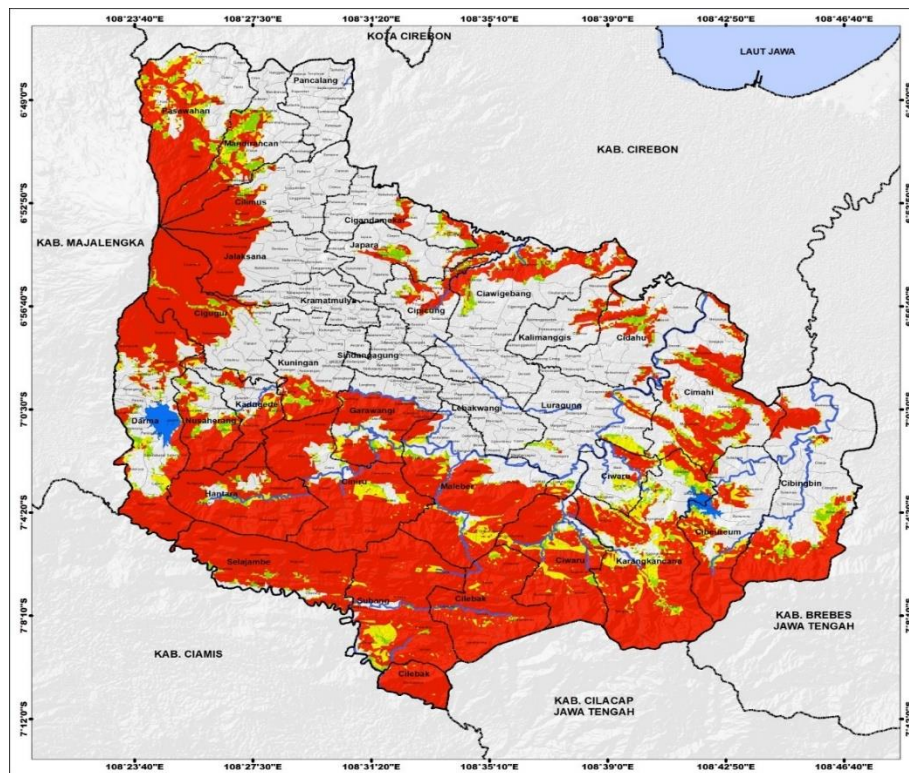
Gambar 4. 32 Golden Time

Tas siaga bencana harus di siapkan dalam mitigasi bencana karena tas ini akan menyelamatkan selama 3 hari yang isinya harus ada kotak P3K,Masker,Peluit,Uang Cash, Handphone, makanan yang tahan lama, air minum, Senter, Pakaian, Radio Portable dan yang paling penting adalah dokumen dan surat surat (Ijazah, KK, Ktp, Surat rumah, Buku Nikah).



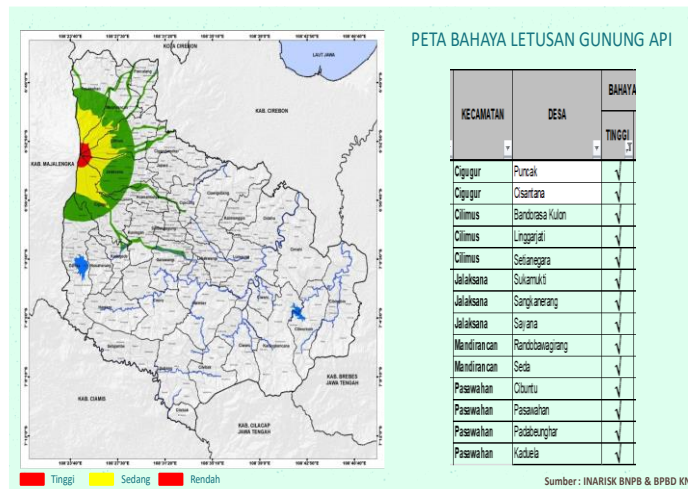
Gambar 4. 33 Tentang Tas Siaga Bencana

Peta Bencana Longsor di Kabupaten Kuningan telah menggambarkan bahwa daerah Kertawirama masuk kepada zona merah dan potensi longsor nya cukup besar.



Gambar 4. 34 Peta Bencana Longsor

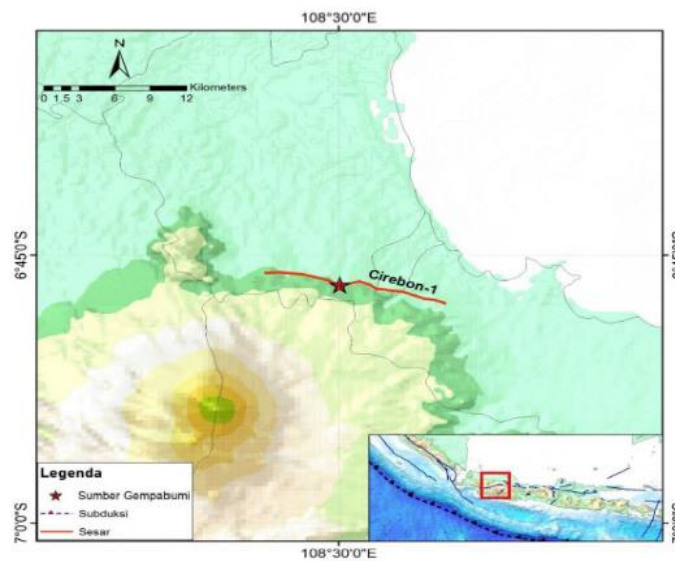
Peta Bahaya letusan gunung merapi Ciremai yang berdampak pada kawasan sekitar kuningan, hal ini telah di kaji sebagai berikut :



Gambar 4. 35 Peta Letusan Gunung

Sesar Baribis Segmen Cirebon-1

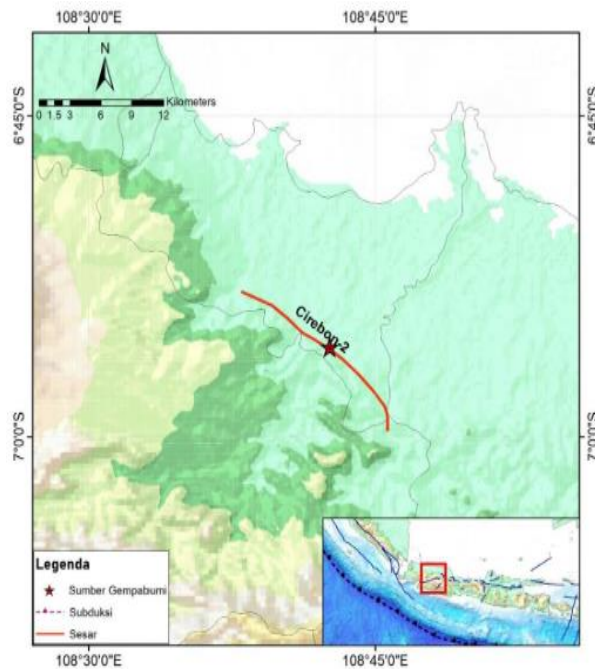
Memiliki panjang 15 Km memanjang dari barat - timur melalui : Kecamatan Pasawahan, Mandirancan dan Pancalang



Gambar 4. 36 Peta Sesar Baribis

Sesar Baribis Segmen Cirebon-2

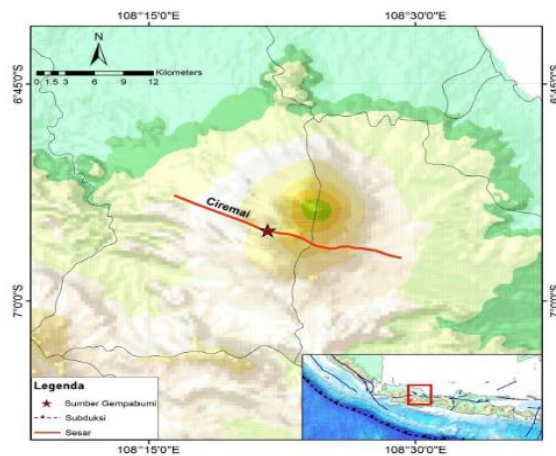
Memiliki panjang 18 Km memanjang dari barat- timur melalui : Kecamatan Cibingbin.



Gambar 4. 37 Peta Sesar Baribis

Sesar Ciremai

Memiliki panjang 20 Km memanjang dari barat ke timur melalui : Kec. Cigugur, Kramatmulya dan Kuningan

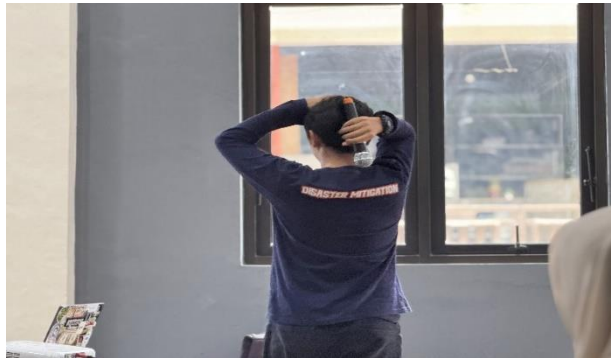


Gambar 4. 38 Sesar Ciremai

g. Simulasi Bencana

Acara Selanjut nya Masyarakat di ajak simulasi kebencanaan gempa dimana sesi ini dilanjut oleh Pak Dinda dari BPBB jadi ada Sirine yaitu sirine pertama

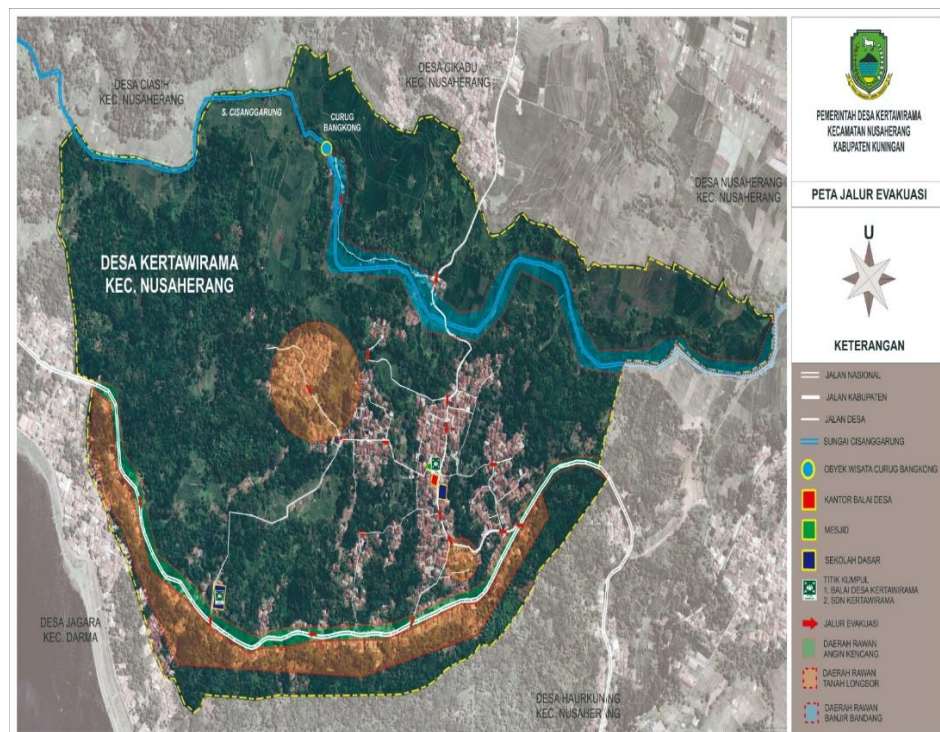
menandakan gempa terjadi masyarakat di himbau untuk mencari perlindungan bisa di bawah meja, di bawah kursi atau lindungi kepala dengan tangan, lalu sirine kedua masyarakat di himbau untuk berlari ke titik kumpul atau keluar dari bangunan setelah gempa selesai dan di rasai sudah berhenti



Gambar 4. 39 Simulasi Bencana

h. Peta Rawan Bencana dan Evakuasi

Praktikan dan Destana Kertawirama mengkaji dan membuat peta rawan bencana di Desa Kertawirama



Gambar 4. 40 Peta Rawan Bendana & Evakuasi

4.5 Tahap Evaluasi (*Development*)

4.5.1 Evaluasi Proses

Kegiatan Pembentukan Destana di Desa Kertawirama dengan tema TERKESIMA "Terdepan Kertawirama Siaga Mandiri" dengan TKM sudah cukup baik, TKM bekerja sesuai dengan tupoksi dan sesuai jadwal, mereka pun terlihat profesional dalam mempersiapkan segala hal dari mulai menyebar undangan, membuat Skepdes menentukan orang dengan musyawarah, alur koordinasi yang baik, hingga inisiatif persiapan fasilitas sudah di siapkan sejak malam. Pada saat pelaksanaa pembentukan Destana ini do hadiri oleh 18 orang masyarakat terdiri dari BPD, Linmas, PKK, Perangkat Desa, Rt, Kadus, Bidan, Karang Taruna dan tokoh masyarakat. Pada sosialisasi masyarakat sangat memperhatikan pemateri dan isi materi hingga pada saat sesi tanya jawab beberapa masyarakat memberikan pertanyaan nya tanda atusias mereka tinggi, pada saat simulasi pun mereka mengikuti dengan serius.

4.5.2 Evaluasi Hasil

Kegiatan ini pun bisa di tinjau dari indikator keberhasilan yaitu ;

Tabel 4. 11 Evaluasi hasil

No	Kegiatan	Tidak Berhasil	Berhasil
1	2	3	4
1.	Terbentuk nya satgas kebencanaan Destana (Desa Tangguh Bencana).		✓
2.	Meningkatnya kesadaran dan kemampuan masyarakat tentang kebencanaan		✓
3.	Alur koordinasi menjadi lebih mudah dengan terbentuk nya kepengurusan		✓

1	2	3	4
4.	Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang kesiapan bencana		✓
5.	Terminimalisir nya kerugian yang diakibatkan oleh bencana dengan sosialisasi mitigasi bencana		✓
6.	Tersampainya materi sosialisasi Destana dan Mitigasi Bencana		✓
7.	Terlaksananya Simulasi Gempa		✓

Dari hasil evaluasi bahwa dapat di pertanggung jawabkan 7 point yang menjadi aspek penilaian atau indicator keberhasilan semua nya dapat dinyatakan berhasil dan dokumentasi di lampirkan pada Instagram Desa Kertawirama sebagai berikut “:



Gambar 4.41 Terbentuk nya Destana

4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (Continuity)

4.6.1 Terminasi

Tahap terminasi dilakukan oleh praktikan pada tanggal 05 Desember 2024 yang diadakan di Kantor Desa Kertawirama yang dihadiri langsung oleh perangkat desa. Terminasi tersebut dilaksanakan melalui Loka Karya Desa dengan menyampaikan program yang telah dilakukan oleh seluruh praktikan. Selain itu praktikan juga melaksanakan terminasi dengan mendatangi dusun yang ada di Desa Kertawirama.

4.6.2 Rujukan

Rujukan yang diberikan oleh praktikan yaitu perangkat Desa Kertawirama ataupun pengurus DESTANA harus saling bersinergi demi keberlanjutan dan keefektifan DESTANA. Selain itu perangkat Desa terus mendukung kegiatan pengembangan kapasitas dan sarana prasara yang diperlukan oleh anggota DESTANA.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1 Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas

Integrasi Metode *Community Work* dan *Group Work* dalam pekerjaan sosial menciptakan sinergi yang kuat, di mana kedua metode tersebut saling melengkapi dan memperkaya proses intervensi sosial terhadap kebutuhan Masyarakat Desa Kertawirama. Keterampilan yang digunakan dalam Metode *Community Work*, yang berfokus pada intervensi komunitas untuk memahami dan mengatasi masalah yang ada di Desa Kertawirama, berpadu dengan Metoda Social Group Work yang menitik beratkan fokus pada dinamika kelompok dan pemanfaatan dukungan sesama anggota kelompok. Pekerja Sosial memainkan peran penting dalam praktik yang saling terkait, yaitu makro dan mezzo. Pada tingkat makro, pekerja sosial memberikan layanan kepada komunitas/masyarakat. Pekerja sosial di tingkat mezzo berfokus pada penyelesaian masalah bersama kelompok. Dengan integrasi metode *Community Work* dan Metoda Social Group work, pekerja sosial mampu mengidentifikasi dan merespons berbagai dimensi dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat secara komprehensif. Metode *Community Work* memungkinkan Pekerja Sosial untuk menggali secara mendalam tentang permasalahan dan kebutuhan masyarakat.

5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya

1. Pengalaman praktikum untuk pengembangan diri

Praktikan menjadi lebih peka terhadap permasalahan yang ada di masyarakat, selain itu praktikan dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan aktif dari segala permasalahan yang disampaikan oleh masyarakat.

2. Pengembangan professional calon pekerja sosial

Praktikan diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan teori-teori pekerjaan sosial makro ke dalam situasi lapangan pada saat berada di lokasi praktikum komunitas. Selain itu praktikan juga belajar menjadi *Fasilitator* dan melaksanakan advokasi untuk membantu kebutuhan masyarakat Desa Kertawirama.

3. Dilema Etik

- a. Praktikan mengalami dilema etik dimana gara-gara bantuan sosial pada saat pandemic covid-19 ini malah menjadi dampak yang kurang baik dimana, masyarakat menjadi memiliki mental yang tidak jujur, menjadi malah gotong royong jadi hanya yg dapat bantuan sosial yang biasanya rajin gotong-royong dan terjadi gap sehingga praktikan menjadi dilema dengan bantuan sosial
- b. Pemberian bantuan atensi juga menjadi hal yang membingungkan karena pembagian yang hanya 4 orang sedangkan ada 5 dusun ini takut nya terjadi hal pilih kasih terhadap bantuan
- c. Keadilan Sosial vs. Preferensi Komunitas
Dimana pihak keluarga disabilitas masih malu dan cenderung belum terbuka praktikan ingin sekali membantu tapi praktikan harus menghormati hak orang lain

5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum

Komunitas

Praktikan dalam menjalankan praktikum komunitas ini banyak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat hal ini bertujuan untuk menambah pengalaman, mencari relasi, mencari informasi tambahan dengan bertemu masyarakat dan yang paling penting meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa Poltekesos yang sedang menjalankan praktikum komunitas di Desa Kertawirama.

1. Mahasiswa menghadiri undangan dari staff perangkat desa yang anaknya beres di sunat pada tanggal 30 Oktober 2024, praktikan disana berbaur dengan masyarakat dan menyumbang lagu serta nyawer uang kepada penyanya untuk meramaikan acara dan memenuhi undangan sunatan dari anak bapak cahya Nugraha selaku bendahara di perangkat desa Kertawirama, praktikan pun pada

kesempatan ini ikut memeriahkan acara dengan berjoget dan bernyanyi bersama



Gambar 5. 1 Undangan sunat

2. Mengikuti Panen Padi

Praktikan di ajak ke sawah milik pak Kadus Manis praktikan belajar dan memanem dan bergabung bersama masyarakat praktikan belajar perihal merontokan padi.



Gambar 5. 2 Panen padi

3. Ikut serta dalam ronda malam di balai desa dengan para kadus dan linmas

Dalam kegiatan ini praktikan selalu ikut ronda hingga jam 2 subuh biasanya praktikan hanya mengisi waktu kosong dan menjalin trust building.



Gambar 5. 3 Ronda Malam

4. Berpartisipasi dalam tahlilan terhadap masyarakat yang meninggal dunia
 Saat praktikan sedang menjalani praktikum ada kabar duka dari masyarakat desa Kertawirama dan allhamdulillah mahasiswa ikut dalam kegiatan tahlilan yang dilakukan selama seminggu.



Gambar 5. 4 Tahlil

5. Mengikuti Kegiatan nobar debat calon Bupati
 Pada saat debat Bupati Kuningan Pihak desa bersama KPU melakukan acara Nonton Bareng dan mengajak mahasiswa untuk ikut meramaikan



Gambar 5.5 Mengikuti Kegiatan nobar

Pengabdian Masyarakat

1. Ikut dan mengajar di Taman Baca Masyarakat
 Praktikan melakukan kegiatan setiap hari minggu berbagi ilmu di Taman Baca Masyarakat



Gambar 5. 6 Mengajar di TBM

2. Mengajar di Madrasah

Mahasiswa ber inisiatif menambah kegiatan dengan ikut dalam kegiatan mengajar ngaji anak anak di Madrasah



Gambar 5. 7 Mengajar madrasah

3. Membuat kegiatan senam bersama



Gambar 5. 8 Senam Bersama

4. Ikut serta dalam kegiatan Jumat bersih

Mahasiswa mendapatkan ajakan untuk ikut dalam kegiatan gotong royong memberishkan rumput dan sampah yang dilakukan pada hari Jumat bersama masyarakat.



Gambar 5. 5 Jum'at bersih

5. Berkunjung ke Wisata Curug bangkong yaitu aset wisata alam yang di miliki Desa Kertawirama, sembari berbincang bersama pengelola dan membantu promosi wisata curug Bangkong



Gambar 5. 6 Berkunjung Curug Bangkong

6. Penyaluran bantuan ATENSI kepada Penerima Manfaat

Praktikan mendapatkan amanah dari Sentra Poltekesos Bandung untuk melakukan asesmen dan berlatih menjadi pekerja sosial lalu setiap Desa mencari 4 Penerima manfaat dan praktikan berhasil menyalurkan bantuan ATENSI SEMBAKO. Sasaran yang di berikan adalah Lansia, Disabilitas di dalam bantuan ini berharap bisa menjadi stimulan untuk keluarga nya, hal ini sangat membuat praktikan senang karena dapat di beri kesempatan secara langsung.



Gambar 5. 7 Penyaluran bantuan ATENSI

5.4 Tantangan Praktikum Komunitas

1. Bahasa

Mayoritas penduduk Desa Kertawirama berasal dari suku sunda, sedangkan kelompok praktikan dari berbagai macam suku yaitu suku jawa dan sumatera. hal ini praktikan menjadi juru bicara karena praktikan berasal dari suku sunda.

2. Posko praktikan yang tidak berada di tengah-tengah masyarakat

Posko yang ditempati oleh praktikan memiliki jarak yang cukup jauh dengan masyarakat, hal ini menyebabkan mahasiswa harus banyak meluangkan waktu diluar posko.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (*Dialog*), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi serta rujukan (*continuity*) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan.

Praktikan melaksanakan praktikum komunitas di Desa Kertawirama, Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (*Dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi serta rujukan (*continuity*) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten.

Selama praktikum komunitas di Desa Kertawirama praktikan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan, menerapkan dan meningkatkan keterampilan, mendapatkan pengalaman baru dalam praktik pekerjaan sosial di komunitas

Proses pelaksanaan praktikum komunitas ini praktikan mengidentifikasi suatu permasalahan yang ada di desa Kertawirama yaitu Tidak adanya organisasi Destana yang menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap mitigasi kebencanaan, kurangnya sarana prasarana dalam menghadapi kebencanaan.

Setelah praktikan melakukan identifikasi masalah tersebut praktikan bersama TKM melaksanakan program TERKESIMA "Terdepan Kertawirama Siaga Mandiri" sasaran dari program ini yaitu masyarakat desa kertawirama.

6.2 Rekomendasi

Rekomendasi di tujukan untuk memecahkan permasalahan, kebutuhan dan mengembakan berbagai potensi dan sumber daya yang ada di desa Kertawirama di perlukan kolaborasi dari semua stakeholder.

Rekomendasi yang di berikan oleh praktikan :

1. Pengurus Destana

Terhadap pengurus Destana agar dapat menjalankan tugas dan fungsi yang sudah di amanahkan dan menjadikan organisasia ini wadah untuk melindungi sesama masyarakat agar berkurang nya resiko bilamana ada bencana terjadi

Tujuan

Agar Destana bisa menjadi organisasi yang selalu siap bilamana di butuhkan

Langkah-langkah

Koordinasi dan kerja sama yang baik antar anggota.

2. Perangkat Desa

Mendukung Organisasi destana karena ini adalah faktor kenaikan status Desa menjadi Desa Mandiri, Update data DTKS dan klasifikasi disabilitas

Tujuan

Agar organisasi Destana bisa lebih efektif dalam melakukan mitigasi bencana, agar bila sudah ada yang meninggal di hapus dan yang waiting list bisa masuk

Langkah-langkah

Dengan melakukan pemantauan lewat rapat koordinasi, Melakukan pendataan ulang terhadap pemerlu pelayanan

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Adi, I. R. (2008). *Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bauman, Z. (1990). *Thinking Sociologically*. Oxford: Blackwell Publishers.
- Dayal. R. et al. (2000). *Methodology for Participatory Assessments: With Communities, Institutions and Policy Makers. Linking Sustainability with Demand, Gender, and Poverty*, . Washington D.C.: The World Bank. .
- Favourita, L. (2015). *Pekerjaan Sosial Makro: Pemberdayaan dan Pengorganisasian Komunitas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Firsan, N. (2011). *Pemberdayaan masyarakat: Teori dan aplikasi dalam upaya pengentasan kemiskinan*. Jakarta: Kencana.
- Hakim, B. (2010). *Rethinking Social Work Indonesia: Suatu jelajah kritis*. Jakarta: Graha Pena Jakarta.
- Hawtin, M. &. ((2007)). *Community profiling: A practical guide. Second Edition*. McGraw Hill-Open: University Press, England.
- Herlina, U. (2015). *Pekerjaan Sosial: Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Koswara, H. d. (1999). *Dasar-dasar Pekerjaan Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Netting, F. E., Kettner, P. M., McMurtry, S. L., & Thomas, M. L. (2004). *Social work macro practice* (3rd ed.). Allyn & Bacon.
- Nurjanah, d. (2013). *Manajemen Bencana: Pendekatan Teori dan Praktik*. . Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

- Prayitno, B. (2009). *Dasar-dasar Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta: LPPKS.
- Rothman, J. ((1995). *Approaches to Community Intervention*. Fifth Edition. Itasca, IL: F. E. Peacock: Publishers, Inc.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama. .
- Wibhawa, B. S. (2015). *engantar Pekerjaan Sosial: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

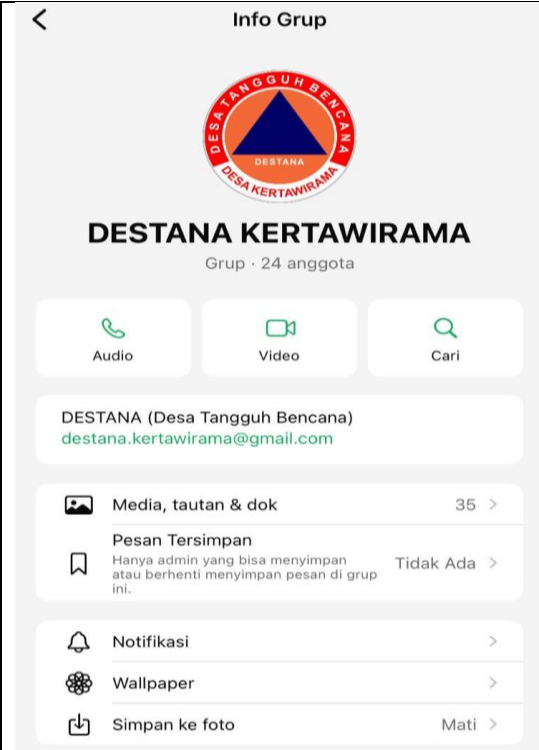
Sumber Hukum:

- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 101 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal (SPM)
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa Tangguh Bencana
- Peraturan Kepala BNPB Nomor 1 tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana

Sumber lain:

- Pedoman Praktikum Komunitas Prodi Pekerjaan Sosial
- Monografi Desa Kertawirama

Lampiran



Info Grup

DESTANA KERTAWIRAMA
Grup · 24 anggota

Audio Video Cari

DESTANA (Desa Tangguh Bencana)
destana.kertawirama@gmail.com

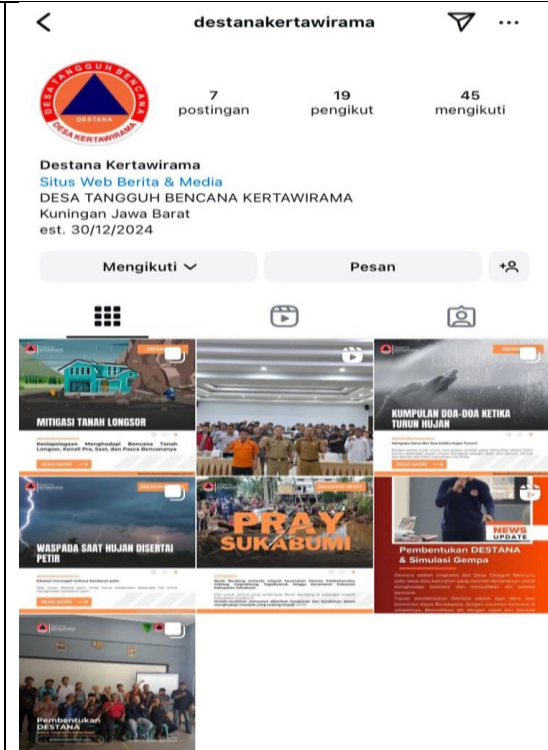
Media, tautan & dok 35 >

Pesan Tersimpan
Hanya admin yang bisa menyimpan atau berhenti menyimpan pesan di grup ini. Tidak Ada >

Notifikasi >

Wallpaper >

Simpan ke foto Mati >



destanakertawirama

7 postingan 19 pengikut 45 mengikuti

Destana Kertawirama
Situs Web Berita & Media
DESA TANGGUH BENCANA KERTAWIRAMA
Kuningan Jawa Barat
est. 30/12/2024

Mengikuti v Pesan +

MITIGASI TANAH LONGSOR

WASPADA SAAT HUJAN DISERTAI PETIR

PRAY SUKABUMI

KURAPILAH DOA-DOA KETIKA TURUN HUJAN

Pembentukan DESTANA & Simulasi Gempa

DAFTAR HADIR PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA KERTAWIRAMA, KECAMATAN NUSAHERANG
KELOMPOK 14
TAHUN 2024

Table with columns: No, SUPERVISOR, NRP, NAMA, WAKTU (NOVEMBER 25-30), KET. Lists student names and their attendance for each day of the week.

Gambar 1 absensi harian



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENELITIAN, PENELITIAN, DAN PENYALUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telp: 022-2504838, 2501330
Fax: 022-2502962, website: www.ptspkesosia.ac.id, email: humas@ptspkesosia.ac.id

No : -
Lampiran : -
Perihal : Undangan Kegiatan Focus Group Discussion (FGD)
Kepada Yth.,
Bapak/Ibu
Di Desa Kertawirama
Dengan hormat,

Dalam rangka mendukung kegiatan Praktek Komunitas Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun 2024 yang sedang berlangsung di Desa Kertawirama, kami bermaksud mengadakan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dengan topik "Pembahasan Mengenai Sistem Sumber-Potensi Masalah dan Pemertahanan yang Ada di Desa Kertawirama". Kegiatan ini bertujuan untuk memahami lebih dalam potensi-potensi yang dimiliki desa, mengevaluasi sistem sumber yang ada, serta mengidentifikasi permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat. Kami berharap dengan adanya diskusi ini, kita dapat merumuskan strategi yang tepat dalam mendukung kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kertawirama. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengundang Bapak/Ibu untuk berkenan hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan ini, yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 08 November 2024
Waktu : 13.00 WIB – selesai
Tempat : Gedung Serba Guna Desa Kertawirama

Kehadiran serta partisipasi aktif dari Bapak/Ibu sangat kami harapkan, guna mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan ini. Atas perhatian dan kesediaannya, kami sampaikan terima kasih.

Gambar 2 SUNCommunity Meeting



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENELITIAN, PENELITIAN, DAN PENYALUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telp: 022-2504838, 2501330
Fax: 022-2502962, website: www.ptspkesosia.ac.id, email: humas@ptspkesosia.ac.id

No : -
Lampiran : -
Perihal : Undangan Pembentukan Desa Tangguh Bencana di Desa Kertawirama
Kepada Yth.,
Bapak/Ibu
Di Desa Kertawirama
Dengan hormat,

Dalam rangka Pembentukan Desa Tangguh Bencana di Desa Kertawirama untuk menjawab kebutuhan dan tantangan dalam menghadapi sebuah kebencanaan. Dengan tema "Terdapan Ketahanan: Siaga Mandiri (Terkecuali)". Kami berharap dengan acara ini, kita dapat merumuskan strategi yang tepat dalam mendukung kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kertawirama. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengundang Bapak/Ibu untuk berkenan hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan ini, yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 November 2024
Waktu : 08.00 WIB – selesai
Tempat : Kantor Balai Desa Kertawirama

Kehadiran serta partisipasi aktif dari Bapak/Ibu sangat kami harapkan, guna mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan ini. Atas perhatian dan kesediaannya, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Desa Kertawirama Mahasisw Desa Kertawirama

Gambar 3 SUN Destana



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENELITIAN, PENELITIAN, DAN PENYALUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telp: 022-2504838, 2501330
Fax: 022-2502962, website: www.ptspkesosia.ac.id, email: humas@ptspkesosia.ac.id

No : 29077/18/DL.02.01/12/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Lembar
Hal : Undangan
Yth :
Keturahan/Desa di Kecamatan Nusaherang/Cigugur/Kadugede di:
KUNINGAN

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan Praktek Komunitas Program Studi Prodi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekkes) Bandung yang telah dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober sampai dengan 6 Desember 2024 selama 40 hari yang berlokasi di 23 Desa wilayah Kabupaten Kuningan, maka akan dilaksanakan Penutupan Praktek Komunitas sekaligus penyerahan bantuan bagi 124 Perkenan Mandat hasil asesmen mahasiswa praktek Poltekkes Bandung.

Berdasarkan hal tersebut, mohon perkenan Bapak/ibu untuk menghadiri kegiatan dimaksud yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 6 Desember 2024
Waktu : 08.00 sd selesai
Tempat : Pendopo Kabupaten Kuningan

Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Kepala Program Studi Pekerjaan Sosial

Gambar 4 SUN Lokakarya Kabupaten



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS
KECAMATAN NUSAHERANG
Jalan Ir. H. Juanda No. 367 Bandung 40135
Telp: 022-2504838 Email: humas@ptspkesosia.ac.id

No : 08582/Prak.Komunitas/11/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Tempat
Kepada : Kepala Desa Kertawirama
di Tempat

Sebelum akan dilaksanakan kegiatan "Lokakarya Kecamatan Nusaherang dan Pergerakan" oleh mahasiswa Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Maka dengan ini, kami bermaksud untuk meminta izin pemajangan tempat dalam kegiatan yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jan'26, 29 November 2024
Pukul : 07.30 s.d selesai
Tempat : Musholla Cragg Bandung

Demiikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Koordinator Mahasiswa Mengunjungi Sekretaris

Gambar 5 Sun Loka Karya Kecamatan



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENELITIAN, PENELITIAN, DAN PENYALUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telp: 022-2504838, 2501330
Fax: 022-2502962, website: www.ptspkesosia.ac.id, email: humas@ptspkesosia.ac.id

No : -
Lampiran : -
Perihal : Undangan Kegiatan asesmen lanjutan mengenai keberaksamaan di Desa Kertawirama
Kepada Yth.,
Bapak/Ibu
Di Desa Kertawirama
Dengan hormat,

Dalam rangka mendukung kegiatan Praktek Komunitas Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun 2024 yang sedang berlangsung di Desa Kertawirama, kami bermaksud mengadakan kegiatan Asesmen lanjutan dengan Method of Participatory Assessment (MPA) Dan Technology of Participation (TOP) dengan topic "Pembahasan Mengenai Identifikasi masalah, identifikasi kebutuhan, identifikasi Sumber, Menentukan program, Menentukan Tenaga kerja Masyarakat dalam isu keberaksamaan yang Ada di Desa Kertawirama". Kegiatan ini bertujuan untuk memahami lebih dalam potensi-potensi bencana yang suatu saat dapat terjadi di desa. Kami berharap dengan adanya diskusi ini, kita dapat merumuskan strategi yang tepat dalam mendukung kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kertawirama. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengundang Bapak/Ibu untuk berkenan hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan ini, yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2024
Waktu : 10.00 WIB – selesai
Tempat : Kantor Balai Desa

Kehadiran serta partisipasi aktif dari Bapak/Ibu sangat kami harapkan, guna mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan ini. Atas perhatian dan kesediaannya, kami sampaikan terima kasih.

Gambar 6 Sun assessment lanjutan

PERKANTORAN KEPOLISIAN NASIONAL BANDUNG
 PUSAT DATA KOMPUTER PRANTANING KEMENTERIAN
 RIKUMHITAM
 Jalan No. 10, Bandung, Provinsi Jawa Barat 40132
 PUSAT DATA KOMPUTER PRANTANING KEMENTERIAN RIKUMHITAM

DAFTAR HADIR KOMUNITAS AGUSTINI
DESA KERTAWIRAMA KECAMATAN PUSAT BERANG
PRAKTIKUM KIRI UTAS POLIKLINIK KESEHATAN MENTAL
TAHUN 2024

No	NAMA	LABAK/ORGANISASI	KEHADAIRAN
1	Parlene	Kelompok 12	✓
2	Albi Rizkiyanti	RIKUMHITAM	✓
3	Elisa	RIKUMHITAM	✓
4	Dani	RIKUMHITAM	✓
5	Alvin	RIKUMHITAM	✓
6	YANI MARYATI	RIKUMHITAM	✓
7	Yeni Marlina	RIKUMHITAM	✓
8	Pratiwi	RIKUMHITAM	✓
9	Lina	RIKUMHITAM	✓
10	Diana	RIKUMHITAM	✓
11	Siti	RIKUMHITAM	✓
12	Pony	RIKUMHITAM	✓

Gambar 7 absen asegment lanjutan

PERKANTORAN KEPOLISIAN NASIONAL BANDUNG
 PUSAT DATA KOMPUTER PRANTANING KEMENTERIAN
 RIKUMHITAM
 Jalan No. 10, Bandung, Provinsi Jawa Barat 40132
 PUSAT DATA KOMPUTER PRANTANING KEMENTERIAN RIKUMHITAM

DAFTAR HADIR
SOSIALISASI "PEREMPUAN KERTAWIRAMA SEBAGAI MANIFESTASI PERUBAHAN"
PEMBERITAHUAN DESA TANGGULAH BERANG KECAMATAN BERANG
TAHUN 2024

No	NAMA	KEHADAIRAN
1	Parlene	✓
2	Elisa	✓
3	Albi Rizkiyanti	✓
4	Yeni Marlina	✓
5	Pratiwi	✓
6	Alvin	✓
7	YANI MARYATI	✓
8	Yeni Marlina	✓
9	Pratiwi	✓
10	Lina	✓
11	Diana	✓
12	Siti	✓
13	Pony	✓

Gambar 8 absen intervensi destana



Gambar 9 Penadatangan BA



Gambar 10 Closing Statement



Gambar 11 Pemangku Kebijakan



Gambar 12 Hasil Asesment lanjutan



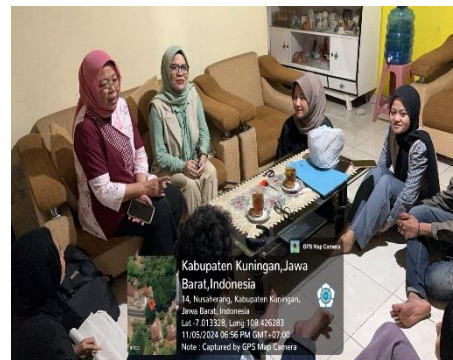
Gambar 13 bersama ibu penyandu



Gambar 14 Foto Bersama MPA



Gambar 15 Fasilitator assessment lanjutan



Gambar 16 supervisi



Gambar 17 foto Bersama perangkat desa



Gambar 18 supervisi



Gambar 19 Foto Bersama bu Jum



Gambar 20 foto Bersama bu RT



Gambar 21 Foto perpisahan dengan perangkat Desa



Gambar 22 Foto Bersama pa kadus Pahing



Gambar 23 Foto Bersama bu Tanin MTS



Gambar 24 Foto Bersama warga Wage



Gambar 25 Foto Hajat di Gunung



Gambar 26 Foto bersama setelah Senam



Gambar 27 foto bersama intervensi

BERITA ACARA
MUSYAWARAH DESA PEMBENTUKAN
DESA TANGGUH BENCANA, FORUM PENGURANGAN RISIKO BENCANA
DAN KELOMPOK KERJA RELAWAN DESA KERTAWIRAMA
Nomor : 11/DS-KTM/XI/2024

Berkaitan dengan Perencanaan Pembentukan Desa Tangguh Bencana melalui musyawarah Desa, telah diadakan musyawarah Desa di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kab Kuningan Provinsi Jawa Barat, dalam rangka membentuk Desa Tangguh Bencana, Forum Pengurangan Risiko Bencana, dan Kelompok Kerja Relawan, yang dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jum'at/ 30 November 2024
Jam : 08.30 wib s/d selesai
Tempat : Gedung Serbaguna Desa Kertawirama

yang dihadiri oleh Kepala Desa, unsur perangkat Desa, BPD, perwakilan kelompok masyarakat, sebagaimana daftar hadir terlampir.

Materi yang dibahas, narasumber, notulen dan yang bertindak selaku unsur pimpinan dalam musyawarah Desa ini adalah :


1. Materi
 - a. Gambaran Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana
 - b. Gambaran Umum Forum Pengurangan Risiko Bencana
2. Pimpinan Musyawarah dan narasumber
 - Pimpinan Rapat : Ketua BPD
 - Nara Sumber : Kepala BPD Kabupaten Kuningan

Setelah dilakukan pembahasan terhadap materi, selanjutnya seluruh peserta musyawarah Desa merumuskan beberapa hal yang menjadi kesepakatan akhir dari musyawarah Desa dalam rangka Perencanaan Pembentukan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana yaitu Penyusunan Pengurus Desa Tangguh Bencana (DESTANA), Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) dan Kelompok Kerja Relawan Desa Kertawirama, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan.

Demikian Berita Acara ini dibuat dan disahkan dengan penuh tanggungjawab agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kertawirama, 30 November 2024

Fasilitator Destana


KAFILLAH ARWIN

Ketua BPD

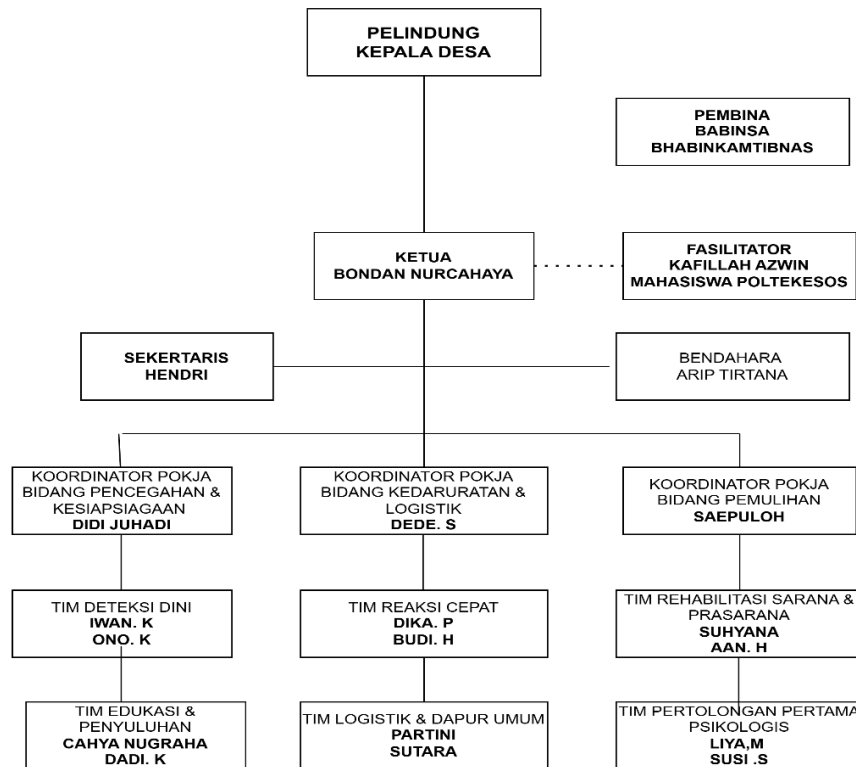

DIDI JUHADI

Mengetahui,

DANI SISWANTO
Kepala Desa Kertawirama

Lampiran I : Daftar Hadir
Lampiran II : Dokumentasi Musyawarah

Gambar 28 Berita Acara terbentuknya Destana



Gambar 29 Struktur Destana Kertawirama